

SURAH KE 67

SURAH AL-MULK

Surah Kerajaan Ilahi (Makkiyah)

JUMLAH AYAT

30

وأللّه ألرّحَنَ الرَّجَي

Dengan nama Allah Yang Maha Penyayang dan Maha Pengasih

Ayat-ayat dan Terjemahan

تَبَرَكَ ٱلَّذِي بِيدِهِ ٱلْمُلَّكُ وَهُوَعَكَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٥ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَهْلُوَكُوۡ أَيُّكُوۤ أَحْسَهُ عَمَلًا وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ۞

ٱلَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَكُوَتٍ طِبَاقًا مَّاتَرَيٰ فِي خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَوُتِ فَأُرْجِعِ ٱلْبَصَرَهَلَ تَرَىٰ مِن فُطُورِ ٢ تُرَّارُجِعِ ٱلْبَصَرَكَرَّتَكِيْنِ يَنقَلِبَ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِتًا وَهُوَ

وَلَقَدُ زَيَّتَ ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَهَا رُجُومًا

لِّلشَّيَطِينَ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ ٱلسَّعِيرِ ۞ وَلِلَّذِينَ كَفَرُواْبِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّم وَبِشْسَ ٱلْمَصِيرُ ١

إِذَآ أَلْقُواْ فِيهَا سَمِعُواْ لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَغُورُ ٥

تَكَادُ تَمَيِّرُ مِنَ ٱلْغَيْظِ كُلَّمَآ أُلْقِي فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُ مُحَزَنَتُهَآ

أَلَةٍ يَأْتِكُونَذِينُ ٨

قَالُواْبِكُلْ قَدْجَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَانَزَّكِ ٱللَّهُ مِن شَيْءٍ

إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالِكِيرِ ۞

وَقَالُواْ لَوَكُنَّا نَسَمَعُ أَوْنِعَقِلُ مَاكُنَّا فِي أَصْحَبِ ٱلسَّعِيرِ ۞

"Maha Limpah keberkatan Tuhan yang memegang tampuk Kerajaan (seluruh alam) dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu(1). Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapakah di antara kamu yang paling baik amalannya? Dan Dia Maha Perkasa dan Maha Pengampun(2). Tuhan yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapisan. Engkau tidak melihat dalam sebarang ciptaan Tuhan Yang Maha Penyayang itu sesuatu yang tidak seimbang. Oleh itu, lihatlah (ciptaan-Nya) sekali lagi. Apakah engkau dapat melihat padanya sesuatu keretakan?(3). Kemudian ulangilah pandanganmu berkali-kali nescaya pandanganmu itu akan kembali kepadamu dengan hampa dan ia letih lesu(4). Sesungguhnya Kami telah hiaskan langit dunia ini dengan pelita-pelita (bintang-bintang) dan Kami jadikannya peluru yang merejam para syaitan, dan Kami sediakan untuk mereka 'azab Neraka yang bernyala-nyala(5). Dan untuk orang-orang yang telah mengingkarkan Tuhan mereka ialah 'azab Neraka Jahannam, dan itulah seburukburuk tempat kembali(6). Apabila mereka dicampakkan ke dalamnya, mereka akan mendengar suara nafasnya yang dahsyat dan ia terus mendaung menjulang-julang(7). Neraka itu hampir-hampir meledak pecah kerana terlalu marah. Setiap kali dicampakkan ke dalamnya kumpulan manusia (yang berdosa) mereka ditanya oleh malaikat-malaikat penjaganya: Tidakkah datang kepada kamu Rasul yang memberi peringatan?(8). Jawab mereka: Memang benar kami telah didatangi rasul yang memberi peringatan, lalu kami dustakannya malah kami katakan kepadanya: Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun. Sebenarnya kamu berada di dalam kesesatan yang amat besar(9). Dan mereka berkata lagi: Sekiranya kami dahulu mendengar peringatan (Rasul) atau kami berfikir sudah tentu kami tidak berada di dalam golongan penghuni-penghuni Neraka yang bernyala-

فَأَعۡتَرَفُواْ بِذَنِّبِهِمۡ فَسُحۡقَا لِّلْأَصۡحَبِ ٱلسَّعير ۞ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ ۗ وَأَجْرٌ ڪبير 🕲 وَأُسِرُواْ قَوْلَكُو أُوالْجَهَرُواْ بِهِ عَالَمُ عَلِيمٌ بِذَاتِ

ٱلصُّدُورِ ١

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ١

هُوَٱلَّذِي جَعَلَٱلْأُوۡٱلۡأَرۡضَ ذَلُولَا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزْقَةٍ وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ٥ عَلَّمِن مِن فِي السَّمَآءِ أَن يَحْسِفَ بِكُوا الْأَرْضَ فَإِذَاهِى تَمُورُ ﴿
الْمَ أَمِنتُ مِن فِي السَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُو حَاصِبًا الْمَ أَمِنتُ مِن فِي السَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُو حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿
وَلَقَدُ كَذَّبَ اللَّذِينَ مِن قَبِلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ فَكِيرِ ﴿
وَلَقَدُ كَذَّبَ اللَّذِينَ مِن قَبِلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ فَكِيرِ ﴿
وَلَقَدُ كَذَّبَ اللَّذِينَ مِن قَبِلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ فَكِيرِ ﴿
وَلَقَدُ كَذَّبَ اللَّذِينَ مِن قَبِلِهِمْ فَكَيْفَ مَن كَانَ فَكِيرٍ ﴿
وَلَقَدُ مَن وَاللَّهُمُ مِن اللَّهُ مِن اللَّهُ مِن وَاللَّهُمُ مِن اللَّهُ مِن وَاللَّهُ مِن اللَّهُ مِن وَاللَّهُ مِن اللَّهُ مِن وَاللَّهُ مِن اللَّهُ مِن اللَّهُ مِن وَاللَّهُ مِن اللَّهُ مَن اللَّهُ مِن الللَّهُ مِن اللَّهُ مِن الللَّهُ مِن اللللْلِي الللْهُ مِن اللللْهُ مِن اللللْهُ مِن اللللْهُ مِن اللللْهُ مِن اللللْهُ مِن الللللْهُ مِن الللْهُ مِن الللْهُ مِن الللللْهُ مِن الللللْهُ مِن اللللْهُ مِن الللللْهُ مِن الللللْهُ مِن الللللْهُ مِن اللللْهُ مِن اللللْهُ مِن الللللْهُ مِن اللللللْهُ مِن اللللْهُ مِن اللللللللْهُ مِن اللللللْهُ مِن اللللْهُ مِن الللللِهُ مِن اللللللْهُ مِن اللللللْهُ مِن الللللللللِهُ مِن اللللللللْهُ اللللللْهُ مِن الللللْهُ مِن الللللللْهُ مِن الللللْهُ مِن الللللللْهُ الللللْهُ مِن الللللللللللللِلْهُ اللل

"Lalu mereka mengakui dosa-dosa mereka. Maka alangkah jauhnya rahmat Allah kepada penghuni-penghuni Neraka yang bernyala-nyala(11). Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan ghaib (tanpa melihat-Nya) mereka akan mendapat keampunan dan pahala yang amat besar(12). Dan rahsiakanlah percakapan kamu atau ucapkannya dengan lantang dan terus-terang. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi dada manusia(13). Masakan Tuhan yang telah menciptakan (manusia) tidak mengetahui (rahsia hati mereka)? Sedangkan Dia Maha Halus (dalam segala pentadbiran-Nya) dan Maha Pakar(14). Dialah yang telah menciptakan bumi amat selesa untuk kamu. Oleh itu, jelajahilah seluruh pelusuknya dan makanlah rezeki yang dikurniakan-Nya dan kepada-Nya kamu akan dibangkitkan dan dipulangkan(15). Apakah kamu merasa aman dari balasan Allah yang memerintah di langit yang berkuasa menjadikan kamu ditelan bumi. Dan ketika itu bumi pun tiba-tiba bergoyang dengan gegaran yang dahsyat(16). Apakah kamu merasa aman dari balasan Allah yang memerintah di langit, yang berkuasa melepaskan ribut, yang menghujani batu-batu ke atas kamu. Ketika itu kamu akan mengetahui bagaimana dahsyatnya akibat amaran-Ku(17). Sesungguhnya umat-umat-yang dahulu dari mereka telah mendustakan (rasul-rasul), maka (lihatlah) bagaimana beratnya sangkalan-Ku(18). Apakah mereka tidak melihat burung-burung yang terbang di atas mereka dengan mengembang dan mengecutkan kepaknya? Tiada yang menahankan burung-burung itu dari jatuh melainkan Allah Yang Maha Penyayang. Sesungguhnya la Maha Melihat segala sesuatu(19). Siapakah gerangannya orang yang dapat menjadi tentera kamu yang boleh menolong kamu selain dari Allah Yang Maha Penyayang? Sesungguhnya orangorang yang kafir itu sentiasa berada di dalam kekeliruan."(20).

أَمَّنَ هَذَا الَّذِى يَرَزُقُكُمُ إِنَ أَمْسَكَ رِزْقَهُ أَبِلَ لَّجُواْ فِي عُنُوا فَي اللّهُ عَلَى وَجُهِهِ عَا أَهْدَى مَا أَمَّن يَمْشِه، أَفَنَ يَمْشِه، عَمْشِه، عَمْشِه، عَمْشِه، عَلَى وَجُهِهِ عَا أَهْدَى أَمَّن يَمْشِه،

سَويًّا عَلَى صِرَطِ مُسْتَقِيرِ اللهُ قُلْهُوَ ٱلَّذِي أَنشَأَكُو وَجَعَلَ لَّكُورُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَلَ وَٱلْأَفْدَةُ قَلِيلًامَّاتَشْكُرُونَ ٥ قُلْهُوَٱلَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي ٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٥ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَلَاا ٱلْوَعَدُ إِن كُنْتُمْ صَلْدِقِينَ ٥ قُلُ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَاۤ أَنَاْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ۞ فَلَمَّا رَأَقُهُ زُلْفَةً سِيَّعَتْ وُجُوهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ وَقِيلَ هَذَا ٱلَّذِي كُنتُهُ بِهِ عَتَدَّعُونَ ٢ قُلْ أَرَءَ يَثُمَّ إِنَّ أَهْلَكَنِيَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَفِرِينَ مِنْ عَذَابِ أَلِيمِ ٥ قُلْ هُوَ ٱلرَّحْمَنُ ءَامَنَابِهِ ع وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعَلَمُونَ مَنْهُوَفِي ضَلَالِ مُبِينِ قُلْ أَرَءَ يَتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ عَوْزًا فَهَن يَأْتِيكُم بِمَآءٍ

"Siapakah gerangannya orang yang dapat memberi rezeki kepada kamu jika Allah menahankan rezeki-rezeki-Nya? Tetapi mereka terus bongkak dan menjauhkan diri (dari hidayat)(21). Apakah orang yang berjalan dengan menyungkurkan mukanya ke bumi lebih mendapat hidayat atau orang yang berjalan tegak di atas kakinya dan mengikuti jalan yang lurus?(22). Katakanlah: (Wahai Muhammad!) Allah itulah Tuhan yang telah menciptakan kamu dan mengadakan untuk kamu anggota pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi (sayang) sedikit benar kamu bersyukur(23). Katakan lagi kepada mereka: Allah itulah Tuhan yang telah menciptakan kamu mengembang biak di bumi dan kepada-Nya kamu sekalian dikumpulkan kembali(24). Dan mereka berkata: Bilakah datangnya hari Qiamat yang dijanjikan ini jika kamu benar?(25). Katakanlah kepada mereka: Pengetahuan tentang Qiamat itu hanya tersimpan di sisi Allah sahaja. Dan aku hanya seorang rasul yang memberi peringatan dan penjelasan(26). Kemudian apabila mereka melihat hari Qiamat itu dari dekat, maka muramlah muka orang-orang yang kafir, lalu dikatakan kepada mereka: Inilah hari yang kamu cabar dan minta disegerakan kedatangannya(27). (Wahai Muhammad!) Katakanlah kepada mereka: Terangkanlah kepadaku jika Allah membinasakanku dan mereka yang ada bersamaku atau jika Allah terus memberi rahmat kepada kami, siapakah yang dapat melindungkan orang-orang kafir dari 'azab yang amat pedih?(28) (Wahai Muhammad!) Katakanlah kepada mereka: Allah Yang Maha Penyayang itulah sahaja yang kami beriman dan kami bertawakkal kepada-Nya, dan kamu akan mengetahui siapakah yang sebenarnya berada di dalam kesesatan yang nyata(29). (Wahai Muhammad!) Katakanlah kepada mereka: Terangkanlah kepadaku jika matair kamu itu telah menghilang kering di dalam bumi siapakah pula yang sanggup membawa kepada kamu matair yang mengalir mewah?."(30).

(Latar belakang dan pokok pembicaraan)

Seluruh juzu' ini adalah dari Surah-surah Makkiyah sebagaimana seluruh juzu' yang mendahuluinya adalah dari Surah-surah Madaniyah. Kedua-duanya masing-masing mempunyai ciri dan citarasa yang tersendiri. Setengah-setengah ayat di permulaan surah-surah di dalam juzu' ini adalah dari ayat-ayat Al-Qur'an yang awal diturunkan seperti permulaan Surah "al-Muddaththir" dan Surah "al-Muzzammil". Begitu juga beberapa surah dari juzu' ini mungkin telah diturunkan kira-kira tiga tahun selepas dibangkitkan Rasulullah s.a.w. seperti Surah al-Qalam dan kira-kira sepuluh tahun seperti Surah al-Jin yang menurut diturunkan semasa telah kepulangan Rasulullah s.a.w. dari Ta'if di mana beliau telah menerima layanan yang buruk dari suku Thaqif. Kemudian Allah mendorong sekumpulan jin mendapatkan beliau dan mendengar beliau membaca Al-Our'an. Ini telah diceritakan oleh Surah al-Jin, di dalam juzu' ini. Pemergian beliau ke Ta'if itu berlaku selepas wafatnya Siti Khadijah dan Abu Talib iaitu kira-kira setahun atau dua tahun sebelum Hijrah, walaupun di sana ada riwayat yang lain yang lebih rajih mengatakan surah ini diturunkan di masa-masa permulaan beliau dibangkitkan menjadi Rasul.

Isu-isu Yang Dibicarakan Dalam Ayat-ayat Makkiyah Dan Ayat-ayat Madaniyah

Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Makkah biasanya memperkatakan persoalan menegakkan 'aqidah terhadap Allah, wahyu dan Hari Akhirat, dan menegakkan kefahaman yang terbit dari 'aqidah ini terhadap alam al-wujud dan hubungannya dengan Penciptanya. Juga memperkenalkan Allah dengan pengenalan yang jelas yang membuat kesedaran terhadap Allah hidup di dalam itu mempengaruhi, mengarah dan menimbulkan perasaan-perasaan yang sesuai bagi seseorang hamba bertawajjuh kepada Allah. memperkenalkan adab sopan hamba dengan Allah dan memperkenalkan nilai-nilai dan ukuran-ukuran yang harus digunakan oleh orang Islam dalam menilaikan segala sesuatu, peristiwa-peristiwa dan manusia. Kita telah pun melihat contoh-contoh persoalan itu di dalam Surah-surah Makkiyah yang telah lalu. Dan kita akan melihat pula contoh-contoh itu di dalam surah ini.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan di Madinah pula biasanya memperkatakan, persoalan-persoalan melaksanakan 'aqidah, kefahaman, nilai-nilai dan ukuran-ukuran di dalam kehidupan di alam realiti dan memberangsangkan hati manusia supaya sanggup memikul amanat 'aqidah dan syari'at di dalam perjuangan hidup dan melaksanakan kewajipan-kewajipannya di alam hati dan di alam lahir. Kita telah pun melihat contoh persoalan-persoalan ini di dalam Surah Madaniyah yang telah lepas dan di antaranya beberapa surah juzu' yang silam.

Menegakkan Kefahaman Baru Terhadap Alam Buana Dan Hubungannya Dengan Allah

Surah Tabaraka merupakan surah pertama juzu' ini. la memperkatakan persoalan menegakkan satu kefahaman baru terhadap alam al-wujud dan hubungannya dengan Penciptanya, iaitu kefahaman yang amat luas yang melewati alam bumi yang sempit dan ruang dunia yang terbatas dan menjangkau alam langit dan alam hidup di Akhirat, juga menjangkau makhluk-makhluk yang lain dari manusia di alam bumi seperti jin, burung-burung dan makhluk-makhluk di alam Akhirat seperti Neraka dan penjaga-penjaganya, juga menjangkau alam-alam ghaib yang lain dari alam lahiriah yang mengikat hati manusia dan perasaan mereka. Dengan ikatan itu hati dan perasaan-perasaan manusia tidaklah semata-mata tertumpu sepenuhnya kepada kehidupan lahiriah di bumi ini sahaja. Begitu juga surah ini merangsangkan hati mereka supaya memerhati dan meneliti kejadian yang tersergam di hadapan dan di dalam kehidupan mereka seharian dan di dalam tubuh mereka sendiri dan sebagainya dari kejadian-kejadian yang dilaluinya dengan hati yang lalai.

Surah ini menggoncangkan segala gambaran, kesan-kesan dan keladak-keladak yang beku, mati dan mundur dari kefahaman dan kepercayaan jahiliyah yang tersemat di dalam jiwa manusia. Kemudian ia membuka jendela di sana sini, mengebaskan debu-debu, melepaskan pancaindera, akal dan hati nurani manusia supaya menjelajah di serata pelusuk alam, pendalaman-pendalaman jiwa, lapisan-lapisan udara, saluran-saluran air di bawah tanah dan urusan-urusan ghaib yang tersembunyi. Di sana manusia akan melihat gudrat Allah Yang Maha Pencipta. Di sana mereka akan merasa harakat alam al-wujud yang terbit dan gudrat Allah dan setelah kembali dari penjelajahan itu, mereka akan merasa bahawa urusan dan bidang penciptaan Allah adalah lebih besar dan lebih luas dari itu lagi, lalu mereka berpindah dari bumi yang luas kepada langit yang tinggi, dari perkara-perkara yang lahir kepada hakikathakikat yang tersembunyi, dari kebekuan kepada pergerakan iaitu pergerakan perencanaan Ilahi, pergerakan hidup dan pergerakan makhluk-makhluk yang hidup.

Isu Hidup Dan Mati

Persoalan mati dan hidup merupakan dua perkara yang lumrah dan berulang-ulang. Tetapi surah ini membangkitkan harakat penelitian supaya manusia memikirkan perkara-perkara di sebalik mati dan hidup itu, iaitu memikirkan perencanaan Ilahi, dan ujian-Nya, dan memikirkan hikmat kebijaksanaan Ilahi dan pentadbiran-Nya:

ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَاوَةَ لِيَبْلُوكُوْ أَيُّكُو ٓ أَحْسَنُ عَمَلاً وَهُوَ ٱلْعَذِيزُ ٱلْغَفُورُ ۞

"Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapakah di antara kamu yang paling baik amalannya? Dan Dia Maha Perkasa dan Maha Pengampun."(2)

Langit merupakan satu kejadian yang teguh di hadapan mata-mata yang jahil yang mana pemerhatiannya tidaklah lebih dari pemandangan yang lahir dan tidak menjangkau tangan qudrat Allah yang menciptakannya dan tidak pula memperhatikan kesempurnaan ada pada kejadian langit itu, tetapi surah ini merangsangkan harakat penelitian yang sepenuhnya supaya mengamati keindahan dan kesempurnaan kejadian langit dan tujuan-tujuan di sebaliknya:

ٱلَّذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَتِ طِبَاقًا مَّاتَرَىٰ فِي خَلَقِ ٱلْرَّحْمَٰنِ مِن تَفَوُتِ فَارْجِعِ ٱلْبَصَرَهِ لَ تَرَىٰ مِن فُطُورِ ۗ ثُرُّارُجِعِ ٱلْبَصَرَكَرَّتَيْنِ يَنقلِبْ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ

"Tuhan yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapisan. Engkau tidak melihat dalam sebarang ciptaan Tuhan Yang Maha Penyayang itu sesuatu yang tidak seimbang. Oleh itu, lihatlah (ciptaan-Nya) sekali lagi. Apakah engkau dapat melihat padanya sesuatu yang keretakan?(3). Kemudian ulangilah pandanganmu berkali-kali nescaya pandanganmu itu akan kembali kepadamu dengan hampa dan ia letih lesu."(4)

وَلَقَدُ زَيَّتَا ٱلسَّكَمَاءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَهَا رُجُومًا

لِّلشَّيْطِينَ

"Sesungguhnya Kami telah hiaskan langit dunia ini dengan pelita-pelita (bintang-bintang) dan Kami jadikannya peluru yang merejam para syaitan.(5)

Alam Neraka

Hidup dunia pada pandangan jahiliyah merupakan matlamat kewujudan di alam ini dan merupakan peng-habisan perjalanannya, tetapi surah ini menyingkapkan tirai sebuah alam yang lain (Neraka) yang disediakan untuk para syaitan dan orang-orang kafir, la merupakan satu makhluk lain yang penuh dengan gerakan bersedia dan menunggu:

ۅؘٲۼۘؾؘۮٙٮؘٵڶۿؙۄٝۼؖۮۜٳڹۘٵڷڛۜٙۼؽڔ۞ ۅؚٙڸڷؚۜۮؚڽڹؘػڡؘۯؙۅ۠ٳڔۜێؚؚۿؚؚؠۧ؏ؘۮؘٵڹڿۿڹۜؖڔؖٚۅؘؠؚۺٞٵڷمٙڝؚۑڔؙ۞ إِذَا ٱلْقُواْفِيهَا سَمِعُواْلَهَا شَهِيقَا وَهِى تَغُورُ ۞ تُكَادُتَمَيِّرُ مِنَ ٱلْغَيْظِّ كُلَّمَا ٱلْقِي فِيهَا فَقِحٌ سَأَلَهُ مُ خَزَنَتُهَا اَلْمَ يَأْتِكُونَذِيرٌ ۞ قَالُواْبَكَ قَدْجَاءَ نَا نَذِيرٌ فَكَذَّبَنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَيْءِ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالِكِيرٍ ۞ وَقَالُواْ لَوَكُنَّا نَسْمَعُ أَوْنَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَبِ ٱلسَّعِيرِ ۞

فَأَعۡتَرَفُواْ بِذَنْبِهِمۡ فَسُحۡقَا لِّأَصۡحَبِ ٱلسَّعِيرِ ١

"Dan Kami sediakan untuk mereka 'azab Neraka yang bernyala-nyala(5). Dan untuk orang-orang yang telah mengingkarkan Tuhan mereka ialah 'azab Neraka Jahannam, dan itulah seburuk-buruk tempat kembali(6). Apabila mereka dicampakkan ke dalamnya, mereka akan mendengar suara nafasnya yang dahsyat dan ia terus mendaung menjulangjulang(7). Neraka itu hampir-hampir meledak pecah kerana terlalu marah. Setiap kali dicampakkan ke dalamnya kumpulan manusia (yang berdosa) mereka ditanya oleh malaikat-malaikat penjaganya: Tidakkah datang kepada kamu Rasul yang memberi peringatan?(8). Jawab mereka: Memang benar kami telah didatangi Rasul yang memberi peringatan, lalu kami dustakannya malah kami katakan kepadanya, Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun. Sebenarnya kamu berada di dalam kesesatan yang amat besar(9). Dan mereka berkata lagi: Sekiranya kami dahulu mendengar peringatan (Rasul) atau kami berfikir sudah tentu kami tidak berada di dalam golongan penghuni-penghuni Neraka yang bernyala-nyala(10). Lalu mereka mengakui dosa-dosa mereka. Maka alangkah jauhnya rahmat Allah penghuni-penghuni Neraka yang kepada nyala."(11)

Meninjau Alam Ghaib

Jiwa manusia yang hidup dalam jahiliyah adalah terkongkong dalam kehidupan yang lahir ini sahaja. Mereka tidak pernah memikirkan alam ghaib dan isi kandungannya. Mereka terbenam dalam kehidupan dunia dan terkurung di dalam sangkar bumi yang tetap teguh. Tetapi surah ini menarik hati dan pandangan mereka kepada alam ghaib, kepada langit dan kepada qudrat llahi yang tidak dapat dilihat mata, tetapi qudrat llahi ini berkuasa berbuat apa sahaja yang disukai-Nya, bagaimana yang disukai-Nya dan ketika mana sahaja yang disukai-Nya. Qudrat llahi itu berkuasa menggoncangkan bumi yang teguh ini, yang amat dipercayai mereka dan menjadi tumpuan seluruh perhatian mereka.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ۞ وَأَسِرُّواْ قَوَلَكُمُ أَواَجْهَرُواْ بِهِ عَلَيْكُمُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُودِ ۚ إِنَّهُ مَا لِمَاتِ اللَّهُ وَاللَّهُ اللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّ

أَلَا يَعَلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ ٱللَّطِيفُ ٱلْخَبِيرُ ۞ هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلْمُؤَالْأَرْضَ ذَلُولَا فَأَمْشُواْ فِي مَنَاكِمِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزْقِةِ مِن وَإِلَيْهِ وَالنَّشُورُ ۞

ءَأَمِنتُمِمَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يَخَسِفَ بِكُو ٱلْأَرْضَ فَإِذَاهِيَ تَمُورُ لَنَّ

أَمْ أَمِنتُومَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمُ حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ السَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمُ حَاصِبًا

"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan ghaib (tanpa melihat-Nya) mereka akan mendapat keampunan dan pahala yang amat besar(12). Dan rahsiakanlah percakapan kamu dengan lantang terus-terang. ucapkannya dan Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi dada manusia(13). Masakan Tuhan yang telah menciptakan (manusia) tidak mengetahui (rahsia hati mereka) sedangkan Dia Maha Halus (dalam segala pentadbiran-Nya) dan Maha Pakar(14). Dialah yang telah menciptakan bumi amat selesa untuk kamu. Oleh itu, jelajahilah seluruh pelusuknya dan makanlah rezeki yang dikurniakan-Nya dan kepada-Nya kamu akan dibangkitkan dan dipulangkan(15). Apakah kamu merasa aman dari balasan Allah yang memerintah di langit yang berkuasa menjadikan kamu ditelan bumi. Dan ketika itu bumi pun tiba-tiba bergoyang dengan gegaran yang dahsyat(16). Apakah kamu merasa aman dari balasan Allah yang memerintah di langit, yang berkuasa melepaskan ribut, yang menghujani batu-batu ke atas kamu. Ketika itu kamu akan mengetahui bagaimana dahsyatnya akibat amaran-Ku."(17)

Mu'jizat Dalam Kejadian Unggas

Burung adalah satu makhluk yang banyak dilihat mereka, tetapi sedikit sekali mereka memikirkan mu'jizat binatang itu, tetapi surah ini memegang mata mereka supaya memandang makhluk itu dengan teliti dan memegang hati mereka supaya mengambil perhatian. Surah ini memperlihatkan qudrat Allah yang menciptakan makhluk-Nya dengan berbagai-bagai rupa dan menentukan kadar masing-masing dengan rapi:

أُوَلَٰرَيَرَوُاْ إِلَى ٱلطَّلِيرِ فَوْقَهُمْ صَلَقَّتِ وَيَقَبِضَنَّ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّمْنَ إِنَّهُ رِبِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرُ ۞

"Apakah mereka tidak melihat burung-burung yang terbang di atas mereka dengan mengembang dan mengecutkan kepaknya? Tiada yang menahankan burung-burung itu dari jatuh melainkan Allah Yang Maha Penyayang. Sesungguhnya Ia Maha Melihat segala sesuatu."(19).

Di Mana Tentera Kamu?

Mereka tinggal aman di rumah-rumah mereka dan tenteram di tempat mereka, tetapi mereka lalai dari meneliti qudrat Allah dan perencanaan-Nya. Oleh itu, surah ini menggoncangkan mereka supaya bangkit dari tidur mereka setelah ia menggoncangkan bumi di bawah tapak kaki mereka dan meributkan udara di sekeliling mereka. Ia menggoncangkan mereka supaya menyedari kekuasaan dan keperkasaan Allah yang tidak diperhitungkan mereka dengan sewajarnya:

أَمَّنَ هَاذَاٱلَّذِي هُوَجُندٌلَّكُوْ يَنصُرُكُو مِّن دُونِ ٱلرَّحْمَٰنِ إِنِ ٱلْكَيْفِرُونَ إِلَّا فِيغُرُورِ ۞

"Siapakah gerangannya orang yang dapat menjadi tentera kamu yang boleh menolong kamu selain dari Allah Yang Maha Penyayang? Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu sentiasa berada di dalam kekeliruan." (20).

Di Mana Sumber Rezeki Kamu?

Rezeki yang dapat dicapai oleh mereka pada perasaan mereka adalah hasil dari punca-punca yang dekat iaitu melalui pertandingan dan perlawanan sesama mereka, tetapi surah ini menarik pandangan mereka lebih jauh lagi, iaitu ke langit dan di sebalik punca-punca yang diketahui mereka.

ٲڡۜۜڹٞۿؘۮؘٲٱڵۜۮؚؽؠؘۯۯؙڤۘػٛ_ڎٳڹٲ۫ڡٝڛؘػڔۣۨۯٝۊؘ؋ؖۥؘؠڶڵۘڿۘۅ۠ٳڣؗ ۘۼؙؿؚۊؚؽؘڡؙٛۉڔٟ۞

"Siapakah gerangannya orang yang dapat memberi rezeki kepada kamu jika Allah menahankan rezeki-Nya? Tetapi mereka terus bongkak dan menjauhkan diri (dari hidayat)."(21)

Cari Hidayat

Mereka lalai di dalam kesesatan mereka. Mereka mengira mereka mendapat hidayat, sedangkan mereka sesat. Oleh itu surah ini melukiskan hakikat mereka yang sebenar, dan hakikat orang-orang yang mendapat hidayat yang sebenar dengan gambaran yang hidup dan penuh saranan.

أَفَنَ يَمَشِى مُكِبًّا عَلَى وَجَهِهِ عَ أَهْدَى أَمَّن يَمُشِى سَوِيًّا عَلَى صِرَطِ مُسْتَقِيمِ ﴿

"Apakah orang yang berjalan dengan menyungkurkan mukanya kebumi lebih mendapat hidayat atau orang yang berjalan tegak di atas kakinya dan mengikuti jalan yang lurus?"(22)

Gunakanlah Daya Pancaindera Dan Daya Akal Untuk Memahami Matlamat Hidup

Mereka tidak menggunakan pancaindera dan dayadaya akal fikiran yang telah dikurniakan Allah kepada mereka. Apa yang ditanggapkan oleh pancaindera mereka tidak menjangkau kepada memikirkan hikmat di sebalik kejadian-kejadian di alam kenyataan yang dekat. Oleh itu, surah ini mengingatkan mereka terhadap ni'mat-ni'mat yang telah dikurniakan Allah itu dan menyuruh mereka supaya menggunakan ni'mat pemberian itu untuk memikirkan masa depan yang tersembunyi di sebalik kehidupan yang lahir ini dan supaya memikirkan matlamat hidup yang akhir dari permulaan hidup ini:

قُلْهُو ٱلذِّيَ أَنشَأَكُو وَجَعَلَ لَكُو السَّمَّعَ وَٱلْأَبْصَلَ وَاللَّهُو السَّمَّعَ وَٱلْأَبْصَلَ وَاللَّهُو السَّمَعَ وَٱلْأَبْصَلَ وَاللَّهُ وَاللْمُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمُ وَاللَّهُ وَالْمُوالِمُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمُ وَالْمُؤْمُ وَالْمُؤْمُ وَاللَّهُ وَالْمُؤْمُ وَالْمُوالِمُولُومُ وَالْمُؤْمُ وَالْمُؤْمُ وَالْمُؤْمُ وَالْمُؤْمُ وَالْمُؤْ

"Katakanlah: (Wahai Muhammad!) Allah itulah Tuhan yang telah menciptakan kamu dan mengadakan untuk kamu anggota pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi (sayang) sedikit benar kamu bersyukur (23). Katakan lagi kepada mereka: Allah itulah Tuhan yang telah menciptakan kamu mengembang biak di bumi dan kepada-Nya kamu sekalian dikumpulkan kembali."(24)

Janji Qiamat Tetap Berlaku

Mereka mendustakan hari kebangkitan semula dan perhimpunan di Mahsyar dan mereka mencabar dengan menanyakan hari yang dijanjikan itu. Oleh itu, surah ini menggambarkan kepada mereka bahawa hari itu akan berlaku secara tiba-tiba dalam waktu yang dekat dan peristiwa itu amat menghampakan mereka:

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا ٱلْوَعُدُ إِن كُنتُ مُصَادِقِينَ اللهِ عَلَى اللهُ عَلَى اللّهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ عَلَى اللهُ

"Dan mereka berkata: Bilakah datangnya hari Qiamat yang dijanjikan ini jika kamu benar?(25) Katakanlah kepada mereka: Pengetahuan tentang Qiamat itu hanya tersimpan di sisi Allah sahaja. Dan aku hanya seorang rasul yang memberi peringatan dan penjelasan(26). Kemudian apabila mereka melihat hari Qiamat itu dari dekat, maka muramlah muka orang-orang yang kafir, lalu dikatakan kepada mereka: Inilah hari yang kamu cabar dan minta disegerakan kedatangannya."(27)

Orang-orang Kafir Tidak Akan Terhindar Dari 'Azab

Mereka menunggu Nabi s.a.w. dan pengikutpengikutnya mati dan dengan itu mereka dapat beristirehat dari suara da'wah yang memberi peringatan, amaran dan penyedaran dari kebekuan hingga menyebabkan mereka tidak dapat tidur, kerana itu surah ini mengingatkan mereka bahawa hidup mati kumpulan orang-orang Mu'min tidak menjejaskan 'azab Allah yang menunggu mereka sebagai balasan terhadap kekufuran dan pendustaan mereka. Mereka lebih baik memikirkan untung nasib mereka sendiri sebelum tibanya hari Qiamat itu:

قُلْ أَرَءَ يَثُمْ إِنْ أَهْلَكِنَى أَللَهُ وَمَن مَعِى أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يَجِي أَوْ رَحِمَنَا فَمَن يَجِيرُ الْكَفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمِ
فَلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَابِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعَامُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالِ مُّبِينِ
مَنْ هُوَ فِي ضَلَالِ مُّبِينِ

"(Wahai Muhammad!) Katakanlah kepada mereka: Terangkanlah kepadaku jika Allah membinasakanku dan mereka yang ada bersamaku atau jika Allah terus memberi rahmat kepada kami? Siapakah yang dapat melindungkan orang-orang kafir dari 'azab yang amat pedih?(28). (Wahai Muhammad!) Katakanlah kepada mereka: Allah Yang Maha Penyayang itulah sahaja yang kami beriman dan kami bertawakkal kepada-Nya, dan kamu akan mengetahui siapakah yang sebenarnya berada di dalam kesesatan yang nyata."(29)

Kuasa Yang Memegang Sumber Air

Pada akhirnya surah ini memberi amaran kepada mereka tentang kemungkinan terhapusnya air yang menjadi punca hidup mereka, iaitu air yang dialirkan Allah yang tidak dipercayai mereka.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَآؤُكُمْ عَوَرًا فَمَن يَأْتِيكُم بِمَآءِ مَّعِينِ۞

"(Wahai Muhammad!) Katakanlah kepada mereka: Terangkanlah kepadaku jika matair kamu itu telah menghilang kering di dalam bumi siapakah pula yang akan sanggup membawa kepada kamu matair yang mengalir mewah?"(30)

Sesungguhnya surah ini membangkitkan harakat, iaitu harakat pada pancaindera, harakat pada hati, pada pemikiran dan pada perasaan.

Anak Kunci Surah

Yang menjadi anak kunci seluruh surah ini dan yang menjadi paksinya yang menarik seluruh harakat yang ada padanya ialah ayat permulaannya yang padat dan penuh dengan saranan:

تَبَرَكَ ٱلَّذِي بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ وَهُوَعَكَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢

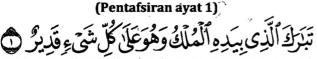
"Maha Limpah Keberkatan Tuhan yang memegang tampuk Kerajaan (seluruh alam) dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu."(1)

Dari hakikat tampuk Kerajaan alam dan hakikat qudrat Allah itulah terbitnya segala gambaran yang ditayangkan oleh surah ini dan terbitnya segala harakat yang ghaib dan yang zahir yang diperingatkan surah ini kepada hati manusia.

Dari hakikat tampuk Kerajaan alam dan hakikat gudrat Allah itulah terbitnya penciptaan mati dan hidup, terbitnya ujian manusia dengan hidup mati, terbitnya penciptaan langit-langit, terbitnya penciptaan bintang-bintang yang menjadi hiasan dan pelita langit dan menjadi peluru yang merejam para syaitan, terbitnya penciptaan dan penyediaan Neraka Jahannam dengan segala sifat dan rupanya dan dengan segala pengawal dan penjaganya, terbitnya sifat Ilmu Allah yang mengetahui segala yang sulit dan segala yang nyata, terbitnya penciptaan bumi yang serba mudah kepada manusia, terbitnya tindakan ditelan bumi, dihujani ribut batu dan keseksaan terhadap pendusta-pendusta di zaman lampau. terbitnya kemantapan penerbangan burung-burung di langit, terbitnya sifat kekuasaan dan keagungan-Nya, terbitnya pemberian rezeki mengikut iradat-Nya, terbitnya penciptaan manusia dan pengurniaan ni'mat pendengaran, penglihatan dan hati nurani, terbitnya hidup manusia di bumi dan perhimpunan mereka di Mahsyar, terbitnya ikhtisas ilmu Allah sahaja yang mengetahui hal ehwal Akhirat, terbitnya 'azab kepada orang-orang kafir dan terbitnya ni'mat air yang menjadi punca hidup dan terbitnya kehilangan air apabila dikehendaki Allah.

Seluruh hakikat dan pembicaraan-pembicaraan surah ini, juga seluruh gambaran dan, saranan-saranannya adalah diambil dari saranan ayat permulaan surah ini yang mengandungi pengertian yang amat lengkap dan besar. "Limpah Keberkatan Tuhan yang memegang tampuk Kerajaan (seluruh alam) dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu."

Hakikat-hakikat dan saranan-saranan surah ini dikemukakan berturut-turut dalam rangkaian ayat-ayat itu. Ia memecut tidak berhenti-henti menjelaskan maksud permulaan ayat yang ringkas tetapi padat dan menyeluruh itu. Inilah yang menyebabkan sulit untuk membahagikan hakikat-hakikat itu kepada bahagian-bahagian, dan eloklah hakikat-hakikat itu diteliti dalam rangkaian ayat-ayat itu dengan terperinci:



"Maha Limpah Kerberkatan Tuhan yang memegang tampuk Kerajaan (seluruh alam) dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu."(1)

"تبرك" Saranan Dari Ucapan Tasbih

Ucapan tasbih di permulaan surah ini menyarankan keberkatan Ilahi yang melimpah-ruah dan mengagung-agungkan sebutan Kerajaan seluruh alam, menyarankan kelimpahan keberkatan Ilahi di atas Kerajaan itu di samping mengagung-agungkan keberkatan itu di alam buana setelah mengagung-

agungkannya pada Zat Ilahi. Ucapan tasbih itu merupakan sebuah lagu yang bergema di merata pelusuk alam dan memenuhi setiap hati yang maujud. Ia bertolak dari firman Allah dalam Al-Qur'anul-Karim dari Kitab Luh Mahfuz yang tersembunyi menuju ke alam nyata yang diketahui umum:

تَبَرَكِ ٱلَّذِي بِيَدِهِ ٱلْمُلْكُ

"Maha Limpah Keberkatan Tuhan yang memegang tampuk Kerajaan (seluruh alam)."(1)

Allah itulah yang memilikinya, menguasainya, memegang terajunya dan mengendalikannya. Ini adalah suatu hakikat. Dan apabila hakikat ini tersemat di dalam hati nurani seseorang ia akan menentukan haluannya dan destinasinya, ia akan membebaskannya dari bertawajjuh, bergantung atau mencari sesuatu yang lain dari Allah yang memilik dan menguasai Kerajaan alam ini tanpa sebarang sekutu, di samping ia membebaskannya dari perhambaan dan menyembah yang lain dari Allah Pemilik seluruh alam Yang Maha Esa.

وَهُوَعَكَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۞

"Dan Dia Maha Berkuasa di atas segala sesuatu"(1)

Hakikat Qudrat Allah Yang Tidak Terbatas

Maksudnya, tiada sesuatu yang dapat melemahkan-Nya atau luput dari-Nya. Tiada suatu yang dapat menghalangi iradat-Nya dan membataskan kehendak-Nya. Dia mencipta apa sahaja yang disukai-Nya. Dia bertindak mengikut apa sahaja yang dikehendaki-Nya. Dia Maha Berkuasa di atas segala apa yang dikehendaki-Nya dan Dia menguasai segala urusan-Nya. Iradat-Nya tidak bergantung kepada mana-mana batas dan ikatan. Apabila hakikat ini tersemat di dalam hati nurani seseorang, ia akan membebaskan kefahamannya tentang kehendak Allah dan tindakan-Nya dari segala ikatan-ikatan yang mengongkong pancainderanya, akalnya dan daya khayalannya yang biasa. Qudrat Allah itu meliputi segala apa yang terlintas di dalam hati manusia. Ikatan-ikatan yang mengongkong kefahaman manusia dengan sebab keiadian mereka vang terbatas itulah menjadikan mereka terkongkong kepada kebiasaankebiasaan mereka apabila mereka menilaikan sesuatu perubahan dan pertukaran yang diduga mereka mengenai hal-hal di sebalik masa sekarang dan halhal di sebalik realiti yang terbatas. Hakikat gudrat Ilahi ini membebaskan mereka dari segala belenggu itu. Dan kerana itu mereka sentiasa menduga bahawa Allah berkuasa melakukan segala sesuatu tanpa batas dan mereka menyerahkan segala sesuatu kepada kekuasaan Allah tanpa sebarang ikatan, dan mereka bebas dari ikatan masa sekarang dan dari ikatan realiti yang terbatas.

* * * * * *

(Pentafsiran ayat 2)

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمُ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ۞

"Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapakah di antara kamu yang paling baik amalannya? Dan Dia Maha Perkasa dan Maha Pengampun."(2)

Hidup Dan Mati Merupakan Makmal Ujian Allah

Di antara tanda-tanda kekuasaan dan iradat Allah yang mutlak menguruskan kerajaan-Nya dan segala sesuatu ialah Dia menciptakan mati dan hidup. Katakata "العوت" (maut) itu meliputi kematian sebelum hidup dan kematian selepas hidup. Begitu juga katakata "الحيوة" (hidup) itu meliputi hidup di alam dunia dan hidup di alam Akhirat, semuanya dari ciptaan Allah belaka sebagaimana telah diterangkan oleh ayat ini. Dan ayat indah yang mewujudkan hakikat itu dalam pemikiran manusia di samping menimbulkan kesedaran bahawa di sebalik hidup dan mati itu terdapat tujuan dan ujian. Hidup dan mati bukannya masalah kebetulan tanpa tadbir, ia bukannya sesuatu yang sembarangan tanpa tujuan, malah ia merupakan ujian untuk memperlihatkan rahsia-rahsia yang tersembunyi di dalam ilmu Allah, iaitu rahsia-rahsia, kelakuan dan tindak-tanduk manusia di bumi dan kewajaran mereka menerima balasan dan ganjaran.

لِيَبْلُوكُوْ أَيْكُوْ أَحْسَنُ عَمَلًا

"Untuk menguji siapakah di antara kamu yang paling baik amalannya?"(2).

Kemantapan hakikat ini di dalam hati nurani seseorang akan menjadikannya sentiasa berjaga-jaga dan hati-hati dan sedar terhadap segala perkara kecil dan besar dalam niat-niat hatinya yang tersembunyi dan di dalam tindakan-tindakannya yang lahir. Ia tidak akan membiarkannya lalai dan cuai. Begitu juga ia tidak akan membiarkannya tenang dan berehat, kerana itu Allah iringi dengan kenyataan:

وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ ۞

"Dan Dia Maha Perkasa dan Maha Pengampun" (2).

untuk mencurahkan ketenteraman di dalam hati orang yang menjunjung ajaran-ajaran Allah dan takut kepada-Nya. Allah itu Maha Perkasa dan Maha Gagah, tetapi la Maha Pengampun dan Maha Pemaaf. Apabila hati seseorang itu sedar bahawa hidupnya di dunia ini untuk diuji, kemudian ia berhatihati dan menjaga dirinya dari maksiat, maka wajarlah baginya merasa tenteram dan yakin kepada keampunan dan rahmat Allah dan wajarlah baginya untuk bersenang hati dan berehat.

Allah di dalam hakikat yang digambarkan oleh Islam untuk ditanamkan di dalam hati itu bukanlah bersifat memburu manusia dan menyusahkan mereka. Allah tidak mahu menyeksakan mereka, malah Allah mahu mereka menyedari tujuan kewujudan mereka di dunia ini. Allah mahukan mereka meningkatkan diri mereka ke taraf hakikat mereka yang sebenar dan Allah mahu mereka melaksanakan penghormatan-Nya yang tinggi kepada mereka yang telah menerima tiupan roh dari ciptaan-Nya dan yang telah melebihkan mereka di atas makhluk-makhluk-Nya yang lain. Apabila ini terlaksana, maka di sanalah terletak rahmat-Nya yang melimpah-ruah, pertolongan-Nya yang besar, keampunan-Nya yang luas dan kemaafan-Nya yang banyak.

Kemudian Al-Qur'an menghubungkan hakikat ini dengan seluruh alam dalam bidang yang seluas-luas dan setinggi-tingginya, di samping ia hubungkannya dari sudut yang lain pula dengan hakikat balasan, di alam Akhirat selepas manusia diuji dengan mati dan hidup. Ini dijelaskan dalam ayat-ayat (3 - 11):

ٱلَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَكُوَتٍ طِبَاقَآمَّاتَرَيٰ فِي خَلْقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَاوُتِ فَأَرْجِعِ ٱلْبَصَرَهَلَ تَرَىٰ مِن فُطُورِ ٣ ثْرُّٱرْجِعِٱلْبَصَرَكُرُّتُيْن يَنقَلِبَ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ وَلَقَدُ زَيَّتَ ٱلسَّمَآءَ ٱلدُّنْيَا بِمَصَدِبِيحَ وَجَعَلْنَهَا رُجُومًا لَّلشَّكُطِينُّ وَأَعْتَدُنَا لَهُ عَذَابَ ٱلسَّعِيرِ أَلْقُهُ إِفْعَا سَمِعُهُ الْعَاشَهِ عَا وَهِيَ تَغُو قَالُواْ بَلَا فَدَجَآءَنَا نَذِيرٌ فِكُذَّيْنَا وَقُلْنَا مَانَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالُكِيرِ ٢ فَأَعۡتَرَفُواْ بِذَنَّبِهِمۡ فَسُحُقَالِّا

Segala pembicaraan yang disebut di dalam ayat-ayat ini merupakan kesan-kesan dari tujuan ayat yang pertama dan merupakan gejala-gejala penguasaan Allah dalam pentadbiran Kerajaan alam, juga gejalagejaia dari qudrat Allah yang tidak terikat dengan sebarang ikatan. Di samping itu ayat-ayat ini juga

membenarkan ayat yang kedua yang menerangkan penciptaan mati dan hidup untuk menguji manusia dan kemudian memberi balasan kepada mereka.

(Pentafsiran ayat-ayat 3 - 4)

Kejadian Langit Dan Teori-teori Astronomi

ٱلذِى خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَتِ طِبَاقًا مَّاتَرَىٰ فِي خَلْقِ ٱلرَّخِمَنِ مِن تَفَوُتِ فَالرَّجِعِ ٱلْبَصَرَهِ لَ تَرَىٰ مِن فُطُورِ ﴿
مِن تَفَوُتِ فَالْرَجِعِ ٱلْبَصَرَكِرَ تَكِيْنِ يَنقَلِبَ إِلَيْكَ ٱلْبَصَرُ خَاسِنًا وَهُوَ خَسِيرٌ ﴾
حَسِيرٌ ﴾
حَسِيرٌ ﴾

"Tuhan yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapisan. Engkau tidak melihat dalam sebarang ciptaan Tuhan Yang Maha Penyayang itu sesuatu yang tidak seimbang. Oleh itu, lihatlah (ciptaan-Nya) sekali lagi. Apakah engkau dapat melihat padanya sesuatu keretakan? (3). Kemudian ulangilah pandanganmu berkali-kali nescaya pandanganmu itu akan kembali kepadamu dengan hampa dan ia letih lesu."(4)

Tujuh langit yang disebut oleh ayat ini tidak boleh dipastikan maksudnya dengan berdasarkan teori-teori ilmu bintang (astronomi), kerana teori-teori ini masih terbuka kepada pindaan dan pembetulan apabila alatalat peneropongan dan penyiasatan bintang semakin bertambah maju. Tegasnya maksud ayat ini tidak harus didasarkan atas penemuan-penemuan sains masih terdedah kepada pindaan pembetulan seperti Bagi kita itu. mengetahui bahawa di sana ada tujuh langit dan tujuh langit itu pula berlapis-lapis dengan erti bertingkat-tingkat mengikut jarak-jarak jauhnya yang berbeza-beza.

Al-Qur'an menarik pandangan manusia kepada penciptaan Allah, khususnya penciptaan langit-langit dan umumnya penciptaan seluruh makhluk-Nya yang lain. Al-Qur'an menarik pandangan kepada penciptaan Allah sambil mencabar mereka memeriksa kesempurnaan penciptaan itu, dia mencabar bahawa mata manusia akan kagum dan lemah untuk menemui sesuatu yang tidak seimbang dalam penciptaan Allah.

مَّاتَرَىٰ فِي خَلِقِ ٱلرَّحْمَٰنِ مِن تَفَكُونَتِّ

"Engkau tidak melihat dalam sebarang ciptaan Tuhan Yang Maha Penyayang itu sesuatu yang tidak seimbang."(3)

Di sana tidak ada cacat cela, tidak ada kekurangan dan tidak ada kacau-bilau.

فَأْرُجِعِ ٱلْبُصَرَ

"Oleh itu, lihatlah (ciptaan-Nya) sekali lagi"(3)

yakni pandanglah sekali lagi untuk mendapat kenastian:

هَلۡتَرَىٰ مِن فُطُورِ ۞

"Apakah engkau dapat melihat padanya sesuatu keretakan?"(3)

Yakni apakah engkau dapat melihat padanya sesuatu yang terbelah, retak atau rosak?

ثُوَّٱرْجِعِٱلْبَصَرَكَرَّتَكِيْنِ

"Kemudian ulangilah pandanganmu berkali-kali."(4)

Mungkin ada sesuatu yang terluput dan tidak jelas di dalam pandanganmu yang lepas, oleh itu, ulangilah pandanganmu sekali demi sekali.

يَنقَلِبَ إِلَيْكَ ٱلْبُصَرُ خَاسِنًا وَهُوَحَسِيرٌ ٥

"Nescaya pandanganmu itu akan kembali kepadamu dengan hampa dan ia letih lesu."(4)

Mengamati Ciptaan Allah Dengan Mata Yang Tajam Dan Akal Yang Terbuka

Cara Al-Qur'an mengemukakan cabaran itu boleh merangsangkan perhatian dan kesungguhan mereka untuk mengamati penciptaan langit-langit dan seluruh kejadian Allah yang lain. Pandangan yang tajam dan teliti inilah yang mahu dirangsangkan dan dibangkitkan oleh Al-Our'an. Pandangan bodoh yang biasa adalah menghilangkan keindahan melihat alam yang cantik permai, halus, seni dan menakjubkan. Mata tidak pernah puas memandang keindahannya, hati tidak pernah puas menerima ilham-ilham dan sama-sama darinya. Akal tidak pernah puas meneliti peraturan-peraturan dan kehalusannya. Orang yang memandang dengan mata yang tajam ini sentiasa hidup dalam temasya Ilahi yang gilang-gemilang. Keindahannya tak pernah buruk dan lusuh kerana ia sentiasa membaru pada penglihatan mata, hati dan

Orang yang mengetahui sesuatu mengenai tabi'at dan peraturan alam seperti yang didedahkan sebahagiannya oleh penemuan-penemuan ilmiyah yang moden merasa kaget dan takjub. Tetapi menghayati keindahan alam tidak memerlukan kepada pengetahuan sains, kerana di antara ni'mat yang dianugerahi Allah kepada manusia ialah ni'mat berharmoni dan bermesra dengan alam dengan hanya melalui tilik pandang sahaja, apabila hati terbuka ia akan menerima ilham-ilham secara langsung dari alam buana yang besar dan indah itu. Kemudian hati akan bermesra dan berharmoni pula dengan ilham-ilham itu sebagaimana orang yang hidup bermesra dengan orang yang hidup sebelum ia mengetahui sesuatu kejadian mengenai alam yang agung dan fikiran hasil menakjubkan ini melalui dan peneropongannya.

Al-Qur'an Berbicara Dengan Semua Peringkat Manusia

Kerana itu Al-Qur'an menugaskan manusia supaya meneliti alam buana ini dan supaya meni'mati pemandangan-pemandangan dan keajaibankeajaibannya. Al-Qur'an berbicara dengan semua peringkat manusia di setiap zaman. Ia berbicara dengan penduduk hutan rimba dan penduduk padang gurun. Ia berbicara dengan pendudukpenduduk kota dan peneroka-peneroka lautan. Ia berbicara dengan orang yang buta huruf. Begitu juga Al-Qur'an berbicara dengan ahli astronomi, ahli ilmu fizik dan ahli ilmu teori. Setiap orang dari mereka masing-masing memperolehi dari Al-Our'an maklumat-maklumat yang menghubungkannya dengan alam buana ini dan maklumat-maklumat yang merangsangkan dalam hatinya keinginan meneliti, menyahuti dan meni'mati keindahannya.

(Pentafsiran ayat-ayat 5 - 12)

Keindahan dalam mengaturkan rekabentuk alam buana ini memang merupakan suatu yang dirancangkan Allah sama seperti la merancangkan kesempurnaannya juga, malah keindahan dan kesempurnaan merupakan dua sudut pandangan bagi hakikat yang satu, kerana kesempurnaan mencapai darjah keindahan. Oleh itu, Al-Qur'an menarik pandangan manusia kepada keindahan langit-langit setelah ia menarik pandangan mereka kepada kesempurnaannya.

"Sesungguhnya Kami telah hiaskan langit dunia ini dengan pelita-pelita."(5)

Langit Dunia Dan Keindahannya

Apakah yang dimaksudkan dengan langit dunia? Mungkin maksudnya ialah langit yang paling dekat dengan bumi dan penduduknya yang ditujukan Al-Qur'an. Dan mungkin yang dimaksudkan dengan pelita-pelita di sini ialah bintang-bintang dan planet-planet yang dapat dilihat mata apabila kita memandang ke langit. Ini adalah sesuai dengan perintah memandang ke langit.

Di sini manusia tidak memiliki apa-apa selain dari mata mereka dan pemandangan bintang-bintang cerah yang menghiasi langit yang dilihat mereka.

Pemandangan bintang-bintang di langit memang indah dan menawan hati. Ia merupakan satu keindahan yang sentiasa membaharu dan berwarna warni mengikut perubahan-perubahan waktunya. Ia berbeza-beza mulai dari pagi hingga ke petang, mulai terbit matahari hingga ia terbenam di ufuk barat, ia berlain-lainan dari malam yang terang benderang hingga ke malam yang gelap-gelita, dari pemandangan yang jernih hingga kepada pemandangan yang kabus dan berawan, malah ia belain-lainan dari sejam ke sejam, dari sebuah stesyen kajicuaca ke sebuah stesyen kajicuaca yang lain, dari satu sudut ke sudut yang lain. Seluruhnya menayangkan keindahan dan seluruhnya memikat hati.

Lihatlah bintang tunggal yang mengintai dari sana, seolah-olah sebiji mata yang cantik yang berkilau dengan kasih mesra dan panggilan cinta. Lihatlah pula dua bintang yang bersendirian di sana seolah-olah sedang berpujuk rayu jauh dari kesesakan.

Lihatlah pula kumpulan bintang-bintang yang bercantum di sana sini seolah-olah sedang berbual dalam satu lingkungan di temasya langit. Kumpulan-kumpulan itu berkumpul dan berpecah seolah-olah kawan-kawan di malam hari dalam satu temasya.

Lihatlah pula sang bulan kelihatan sedang berada dalam impian dan berjaga di suatu malam. Ia kelihatan gemilang dan angkuh di suatu malam, kemudian kelihatan muram dan kecewa di malam yang lain. Ia kelihatan laksana bayi yang baru lahir dan berkembang hidup di suatu malam, kemudian ia kelihatan seperti orang tua yang perlahan-lahan berjalan menghilang diri di suatu malam yang lain.

Angkasaraya yang luas ini membuat mata tidak jemu-jemu melihat kesaujanaannya dan membuat mata tidak dapat menjangkau batas kejauhannya.

Itulah keindahan-keindahan yang dapat dihayati dan dini'mati oleh seseorang, tetapi ia tidak mendapat kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk menyifat dan memerikannya.

Memahami Keindahan Alam Merupakan Jalan Terdekat Untuk Memahami Keindahan Allah

Al-Qur'an menarik jiwa manusia kepada keindahan langit dan keindahan alam buana seluruhnya, kerana memahami keindahan alam al-wujud merupakan jalan yang paling dekat dan tepat untuk memahami keindahan Pencipta alam al-wujud. Kefahaman inilah yang mengangkatkan manusia ke puncak yang paling tinggi yang dapat dicapai olehnya, kerana di waktu itu ia telah sampai kepada satu titik tolak untuk menyesuaikan dirinya dengan kehidupan yang kekal di sebuah alam yang bebas dan indah, yang bersih kekotoran alam bumi dan kehidupannya. Detik-detik waktu yang paling bahagia bagi hati manusia ialah detik-detik waktu ia meni'mati keindahan ciptaan Ilahi di alam buana. Itulah detik-detik, waktu yang memberi peluang dan merintis jalan untuk berhubung dengan keindahan Ilahi sendiri dan meni'matinya.

Al-Qur'an menyebut di sini bahawa lampu-lampu bintang yang menjadi hiasan langit dunia itu mempunyai satu tugas yang lain pula:

* * * * * *

وَجَعَلْنُهَا رُجُومًا لِلشَّيَطِينَ

"Dan Kami jadikannya peluru yang merejam para syaitan."(5)

Dalam tafsir ini kami telah mengikut satu dasar, iaitu kami tidak akan menambahkan sesuatu kepada perkara-perkara ghaib yang diceritakan sebahagiannya oleh Allah kepada kita. Kami akan berhenti di batas nas Al-Qur'an dan tidak akan melangkahinya. Nas Al-Qur'an itu sendiri sudah cukup untuk menegakkan perkara-perkara yang dijelaskannya.

Kita beriman bahawa di sana ada makhluk yang bernama syaitan-syaitan, yang setengah-setengah sifatnya telah diterangkan di dalam Al-Qur'an. Hal ini telah pun dibicarakan dalam tafsir ini. Kami tidak akan menambah sesuatu kepada penerangan Al-Qur'an itu. Kita beriman bahawa Allah telah menjadikan lampulampu bintang yang menghiaskan langit dunia sebagai peluru yang merejam para syaitan dalam bentuk bintang meteor yang meluncur pantas sebagaimana diterangkan dalam satu surah yang lain:

وَحِفَظَا مِّن كُلِّ شَيْطَنِ مَّارِدِ۞ إِلَّا مَنْ خَطِفَ ٱلْخَطَفَةَ فَأَتَّبُعَهُ رشِهَا بُ ثَاقِبٌ۞

"Dan untuk memelihara langit dari setiap syaitan penderhakamelainkan syaitan yang mencuri dengar (pembicaraan di langit), maka ia akan dikejar bintang meteor yang penembus."

(Surah as-Saffaat: 7-10)

Di Langit Syaitan Direjam Dengan Peluru Bintang Dan Di Akhirat Di 'azab Dengan Neraka

Bagaimana dan berapa besarnya, bagaimana bentuknya? Semuanya tidak diterangkan Allah sedikit pun kepada kita. Dan kita tidak mempunyai sumber lain yang harus kita bertanya kepadanya dalam perkara-perkara yang seperti ini. Oleh itu, cukuplah kita mengetahui sekadar itu sahaja dan percaya bahawa ia berlaku begitu. Inilah maksud yang sebenar. Andainya Allah mengetahui bahawa di sana ada kebaikan dalam penjelasan yang lebih terang dan jelas tentulah la menerangkan satu persatu kepada kita. Oleh itu, mengapa kita bersusah payah cuba mengulas perkara yang Allah tahu tidak ada kebaikan mengulaskannya, iaitu mengulaskan perkara perejaman syaitan.

Kemudian ia berpindah kepada penerangan mengenai 'azab yang disediakan untuk syaitan selain dari direjam dengan bintang-bintang:

وَأَعْتَدُنَا لَهُ مُعَدِّابَ ٱلسُّعِيرِ ٥

"Dan Kami sediakan untuk mereka 'azab Neraka yang bernyala-nyala."(5)

Perejaman dengan bintang-bintang adalah berlaku di dunia, dan 'azab Neraka yang bernyala-nyala akan berlaku di Akhirat kepada syaitan-syaitan itu. Barangkali sebab kesesuaian disebutkan perkara ghaib yang disediakan Allah untuk syaitan-syaitan di dunia dan Akhirat itu ialah kerana sebelum ini telah disebutkan kejadian langit kemudian diikuti dengan menyebut 'azab yang disediakan kepada orang-orang kafir, kerana hubungan di antara syaitan-syaitan dengan orang-orang yang kafir adalah satu hubungan yang jelas dapat dilihat. Apabila Allah menyebut bintang-bintang lampu langit, Dia menyebut pula bahawa bintang-bintang lampu itu digunakan untuk merejam syaitan. Apabila Allah menyebut 'azab Neraka yang bernyala-nyala yang disediakan untuk

syaitan, Dia menyebut pula selepasnya 'azab seksa yang disediakan kepada orang-orang kafir dari pengikut-pengikut syaitan itu:

وَلِلَّذِينَ كَفَرُواْبِرِيِّهِمْ عَذَابُ جَهَنِّزُوبِئُسَ ٱلْمَصِيرُ وَيَ "Dan untuk grang-orang yang telah mengingkarkan Tuhan

"Dan untuk orang-orang yang telah mengingkarkan Tuhan mereka ialah 'azab Neraka Jahannam, dan itulah seburukburuk tempat kembali."(6)

Kemudian Al-Qur'an melukiskan sebuah pemandangan Neraka Jahannam ketika Neraka itu menyambut orang-orang kafir dengan kemarahan yang amat bengis:

> Neraka Bertindak Seperti Makhluk Yang Mempunyai Roh

إِذَآ أُلْقُواْ فِيهَا سَمِعُواْ لَهَا شَهِيقَا وَهِي تَغُورُ ۞

"Apabila mereka dicampakkan ke dalamnya, mereka akan mendengar suara nafasnya yang dahsyat dan ia terus mendaung menjulang-julang."(7)

تَكَادُتَمَيِّرُ مِنَ ٱلْغَيْظُِ

"Neraka itu hampir-hampir meledak pecah kerana terlalu marah."(8)

Neraka Jahannam yang digambarkan di sini merupakan satu makhluk hidup yang memendamkan kemarahannya. Bunyi nafasnya mendengus dan menderu tinggi dan ia terus menjulang. Dadanya penuh sebak dengan kemarahan hingga hampirhampir meledak kerana terlalu memendamkan kemarahan dan kebencian yang meluap-luap terhadap orang-orang kafir.

Ungkapan ini pada lahirnya merupakan suatu gambaran majazi atau metafora keadaan Neraka tetapi kami ungkapan sahaja, rasa menggambarkan hakikat yang sebenar, kerana setiap makhluk dari makhluk-makhluk Allah adalah hidup dan mempunyai roh yang sesuai dengan jenis masingmasing. Setiap makhluk mengenal Tuhannya dan bertasbih memuji Tuhannya, la menunjukkan kehairanannya apabila melihat manusia kufurkan Tuhannya dan seterusnya menunjukkan kemarahannya atas kekufuran mereka yang jahat itu, kerana fitrahnya dan rohnya tidak dapat menerima dan bencikan kekufuran itu. Hakikat ini telah diterangkan di dalam Al-Qur'an dalam berbagai-bagai ayat yang menyarankan bahawa penerangan ayatayat itu adalah penerangan yang menyatakan hakikat yang tersembunyi di dalam segala sesuatu di alam alwujud ini.

Al-Qur'an telah menerangkan dengan ungkapan yang jelas:

Setiap Makhluk Mempunyai Roh تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَوَاتُ ٱلسَّبَعُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ وَإِن مِّن تَتَىَءِ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمِّدِهِ وَلَكِكن لَّا تَفْقَهُونَ تَسَبِيحَهُمْ "Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada padanya bertasbih kepada Allah dan tiada suatu makhluk melainkan semuanya bertasbih memuji Allah, tetapi kamu tidak memahami tasbih mereka."

(Surah al-Isra': 44)

Al-Qur'an juga menerangkan perintah Allah kepada gunung-ganang:

يَحِبَالُ أَوِي مَعَهُ وَٱلطَّلَرُ السَّالِيَ

"Wahai gunung-ganang dan burung! Bertasbihlah berulangulang bersama Daud."

(Surah Saba': 10)

Ini adalah ungkapan-ungkapan yang jelas dan langsung yang tidak memberi ruang untuk ditafsirkan dengan ta'wilan.

Al-Qur'an juga menerangkan perintah Allah kepada langit dan bumi:

ثُمَّ ٱسْتَوَىٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ وَهِى دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ٱثْتِيَاطَوْعًا أَوْكَرْهَا قَالَتَاۤ أَتَيْنَا طَآبِعِينَ ۞

"Kemudian ia menuju ke langit yang masih dalam keadaan asap dan berfirman kepadanya dan kepada bumi: Datanglah kamu berdua secara sukarela atau terpaksa. Kedua-duanya menjawab: Kami datang dengan sukarela."

(Surah Fussilat: 11)

Keterangan ini mungkin boleh dikatakan suatu keterangan metafora terhadap hakikat kepatuhan langit dan bumi kepada undang-undang Allah, tetapi ta'wilan seperti ini tidak perlu, malah ta'wilan ini terlalu jauh dari pengertiannya yang langsung dan jelas.

Makhluk-makhluk Yang Lain Turut Bencikan Manusia Yang Kafir

Di dalam ayat tadi Allah menerangkan sifat kemarahan Neraka Jahannam dan di tempat yang lain Allah menerangkan kehairanan makhluk-makhluk yang lain dan kemarahan mereka terhadap perbuatan manusia yang mempersekutukan Tuhannya:

لَّقَدَ جِفْتُوْ شَيْعًا إِذَّا اللهِ تَكَادُ السَّمَوَ ثُنَيْقًا إِذَّا اللهِ تَكَادُ السَّمَوَ ثُنَ يَنَفَقُ الْأَرْضُ وَكَنْشَقُ الْأَرْضُ وَكَنْشَقُ الْأَرْضُ وَكَذَا اللهِ مَنْ وَلَذَا اللهِ وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّحْمَنِ وَلَذَا اللهِ وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا اللهِ وَمَا يَنْبُغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا اللهِ وَمَا يَنْبُغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا

"Sesungguhnya kamu telah melakukan satu perbuatan yang keji. Langit-langit hampir pecah kerananya dan bumi hampir terbelah dan gunung hampir menderak runtuh, kerana perbuatan mereka mendakwa Allah Yang Maha Penyayang itu mempunyai anak, sedangkan Allah Yang Maha Penyayang sama sekali tidak layak mempunyai anak."

(Surah Maryam: 89-92)

Semua nas-nas ini menunjukkan satu hakikat, iaitu hakikat keimanan seluruh alam al-wujud kepada Penciptanya, hakikat segala sesuatu itu bertasbih memujinya, hakikat kehairanan dan kemarahan makhluk-makhluk yang lain terhadap sifat manusia yang luar biasa apabila mereka kufur terhadap Allah dan terpencil dari angkatan makhluk-makhluk itu. Makhluk-makhluk itu bangkit bersedia untuk menyerang manusia dengan penuh kemarahan sama seperti orang yang naik marah apabila orang yang disayanginya ditikam orang dan dadanya hampir meledak kerana terlalu marah seperti yang berlaku kepada Neraka Jahannam.

Begitulah juga kita dapat melihat gejala ini pada penjaga-penjaga Neraka:

Mereka Dikecam Oleh Penjaga-penjaga Neraka

كُلَّمَآ أُلْقِى فِيهَا ۚ فَوْجٌ سَأَلُهُ مِخْزَتَهُمَاۤ أَلَهُ يَأْتِكُوۡ نَذِيرٌ ۞

"Setiap kali dicampakkan ke dalamnya kumpulan manusia (yang berdosa) mereka ditanya oleh malaikat-malaikat penjaganya: Tidakkah datang kepada kamu Rasul yang memberi peringatan?"(8)

Memang jelas bahawa pertanyaan ini adalah ditujukan untuk mengecam dan menghinakan mereka. Para penjaga dan pengawal Neraka turut serta bersama Neraka Jahannam menyatakan kemarahan mereka dan turut serta mengazabkan orang-orang yang kafir itu. Tiada yang lebih pahit dari kecaman dan penghinaan bagi orang yang sedang berada dalam kesusahan dan penderitaan.

Mereka memberi jawapan dengan hina-dina dan mengaku bodoh dan cuai setelah selama ini berlagak angkuh, bersikap menentang dan menuduh rasulrasul sebagai orang-orang yang sesat:

قَالُواْ بَكَىٰ قَدْجَاءَ نَا نَذِيرٌ فَكَّذَّبَنَا وَقُلْنَا مَانَزَّلَ ٱللَّهُ مِن شَيْءٍ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالِ كِيدِ وَقَالُواْ لَوْكُنَّا نَسْمَعُ أَوْنَعْقِلُ مَا كُنَّا فِيَ أَصْحَبِ ٱلسَّعِيرِ ٥

"Jawab mereka: Memang benar kami telah didatangi Rasul yang memberi peringatan, lalu kami dustakannya malah kami katakan kepadanya: Allah tidak menurunkan sesuatu apa pun. Sebenarnya kamu berada di dalam kesesatan yang amat besar(9). Dan mereka berkata lagi: Sekiranya kami dahulu mendengar peringatan (Rasul) atau kami berfikir sudah tentu kami tidak berada di dalam golongan penghuni-penghuni Neraka yang bernyala-nyala."(10)

Orang yang mendengar ajaran yang baik atau berfikir tidak akan membawa dirinya ke jalan yang penuh mala-petaka dan tidak akan bertindak mengingkarkan rasul-rasul dan menuduh mereka sebagai sesat seperti yang telah dilakukan oleh orang-

orang kafir yang angkuh dan tidak tahu malu itu. Mereka menunjukkan keingkaran tanpa beralaskan sesuatu bukti. Mereka membuat tuduhan yang nekad terhadap para rasul yang benar, "Allah tidak menurunkan sesuatu apapun. Sebenarnya kamu berada di dalam kesesatan yang amat besar."

فَأَعۡتَرَفُواْ بِذَنْبِهِمۡ فَسُحۡقَا لِلأَصۡحَبِٱلسَّعِيرِ السَّعِيرِ

"Lalu mereka mengakui dosa-dosa mereka. Maka alangkah jauhnya rahmat Allah kepada penghuni-penghuni Neraka yang bernyala-nyala."(11)

Ini adalah kutukan Allah. Dan kutukan Allah itu merupakan suatu keputusan. Mereka dijauhkan dari rahmat-Nya dan tiada harapan bagi mereka untuk mendapatkan keampunan dan menghindari 'azab Neraka. Merekalah penghuni Neraka yang kekal. Alangkah buruknya untung nasib mereka.

'Azab di dalam Neraka Jahannam yang bunyi nafasnya mendaung hebat dan pucuk apinya menjulang-julang adalah suatu 'azab yang amat menakutkan. Allah tidak menganiayai seorang pun. Kami kira — Wallahu a'lam - jiwa manusia yang kufur terhadap Tuhannya, sedangkan fitrahnya telah ditanam dengan hakikat iman dan dalilnya, adalah jiwa yang kosong dari segala kebaikan dan kosong dari segala sifat yang bernilai di alam al-wujud ini. Dia tak ubah seperti batu-batu yang dijadikan bahan api di dalam Neraka Jahannam. Dia telah jatuh begitu rendah dan tempatnya ialah Neraka Jahannam yang tidak dapat dihindar dan diselamatkan lagi.

Jiwa Yang Tidak Beriman Akan Terus Jatuh Setiap Masa

Jiwa manusia yang tidak beriman kepada Allah di dunia ini akan terus merosot dan jatuh setiap hari yang dilaluinya, dan akhirnya sampai kepada satu tahap yang amat buruk dan keji yang tiada tolok bandingnya di alam buana ini, kerana segala sesuatu di alam ini mempunyai roh yang Mu'min dan bertasbih memuji Allah. Segala sesuatu mempunyai kebaikan dan segala sesuatu mempunyai tali hubungan yang mengikatkannya dengan paksi alam al-wujud (Allah), melainkan jiwa manusia-manusia kafir yang liar, yang terlepas dari ikatan alam alwujud, yang lari dan jahat, yang berkelana dan cacat. Oleh itu, di manakah satu tempat di seluruh alam yang mereka akan sampai, sedangkan mereka putus hubungan dengan segala sesuatu di alam ini? Mereka akan sampai ke Neraka Jahannam yang meradang, menjilat, membakar dan memusnahkan segala erti, segala hak dan segala kehormatan setelah jiwa mereka tidak mempunyai apa-apa erti, apa-apa hak dan apa-apa kehormatan lagi.

Biasanya Al-Qur'an membentangkan dua lambaran yang bertentangan ketika mengemukakan pandangan-pandangan Qiamat. Di sini ia membentang lambaran orang-orang Mu'min sebagai lawan lambaran orang-orang kafir dan sebagai penamat dari tujuan ayat yang kedua surah ini: لِيَبْلُوكُو أَيُّكُو أَحْسَنُ عَمَلًا

"Untuk menguji siapakah di antara kamu yang paling baik amalannya?"(2)

Ayat yang berikut menyebut balasan setelah ia menyebut ujian:

Takut Kepada Allah Dalam Keadaan Ghaib

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَالَّذِينَ يَخْشَوْنَ وُ وَأَجْرٌ كَالَّ

"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dalam keadaan ghaib (tanpa melihat-Nya), mereka akan mendapat keampunan dan pahala yang amat besar." (12)

Keadaan ghaib yang disebutkan di sini mengandungi maksud mereka takut kepada Allah yang tidak dilihat mereka, juga mengandungi maksud mereka takut kepada Allah semasa mereka terlindung dari pandangan mata manusia. Kedua-duanya mengandungi tujuan yang amat besar, perasaan yang bersih dan kefahaman yang mendalam, yang melayakkan seseorang untuk pendapat balasan yang besar yang disebut secara umum di dalam ayat tadi, iaitu keampunan, penghapusan dosa dan pahala yang besar.

Hubungan hati dengan Allah semasa dalam keadaan sulit dan terlindung dari pemandangan mata manusia dan hubungan hati dengan Allah yang tidak dapat dilihat dengan mata itu merupakan neraca yang amat peka dalam hati manusia dan merupakan satu jaminan hidup kepada hati nurani.

Ujar al-Hafiz Abu Bakr al-Bazzar di dalam musnadnya: Kami telah diceritakan oleh Talut ibn 'Ibad, kami telah diceritakan oleh al-Harith ibn 'Ubayd dari Thabit dari Anas katanya:

قالوا: يا رسول الله انا نكون عندك على حال .فإذا فارقناك كنا على غيره. قال: ((كيف انتم وربكم؟)) قالوا: ((الله ربنا في السر والعلانية)) قال: ((ليس ذلكم النفاق))

"Mereka berkata: Wahai Rasulullah! Sewaktu kami berada di sisi anda kami merasa berada dalam satu keadaan dan apabila kami berpisah dari anda kami merasa berada dalam satu keadaan yang berlainan pula. Lalu Rasulullah s.a.w. bertanya: Bagaimana-kah hubungan kamu dengan Tuhan kamu? Jawab mereka: Allah itu tetap Tuhan kami sama ada dalam keadaan sulit dan dalam keadaan terang. Sabda beliau: Jika begitu, keadaan yang dialami kamu itu bukannya sifat munafiq."

Hubungan dengan Allah itu merupakan akar tunjang apabila hubungan itu terikat di dalam hati, maka seseorang itu dianggap Mu'min yang sebenar yang berhubung dengan Allah.

(Pentafsiran ayat-ayat 13 - 14)

Hakikat Ilmu Allah Terhadap Diri Manusia

Ayat yang terdahulu ini mengikatkan ayat sebelumnya dengan ayat selepasnya dalam menerangkan tentang ilmu Allah yang mengetahui segala yang tersembunyi dan segala yang ternyata. Dia mencabar manusia kerana Dialah yang mencipta jiwa mereka dan mengetahui segala pintu-pintu dan liku-likunya yang tersembunyi:

"Dan rahsiakanlah percakapan kamu atau ucapkannya dengan lantang dan terus-terang. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi dada manusia(13). Masakan Tuhan yang telah menciptakan (manusia) tidak mengetahui (rahsia hati mereka)? Sedangkan Dia Maha Halus (dalam segala pentadbirannya) dan Maha Pakar."(14)

Maksudnya, rahsiakanlah percakapan kamu atau ucapkannya dengan lantang dan terus-terang nescaya semuanya diketahui Allah kerana Dia lebih mengetahui segala sesuatu yang lebih sulit lagi:

"Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi dada manusia."(13)

Isi dada itu tidak pernah terpisah dari dada mereka. Allah telah menjadikannya di dalam dada manusia sebagaimana Dia jadikan dada manusia itu sendiri.

"Masakan Tuhan yang telah menciptakan (manusia) itu tidak mengetahui?"(14)

Yakni masakan Dia tidak tahu, sedangkan Dialah yang menciptakannya?

"Sedangkan Dia Maha Halus dan Maha Pakar." (14)

Yakni ilmu Allah itu menjangkau segala yang halus seni, kecil, tersembunyi dan terlindung.

Orang-orang yang cuba berselindung dari Allah dengan menyembunyikan sesuatu gerak-geri atau sesuatu rahsia atau sesuatu niat di dalam hati adalah manusia-manusia yang lucu, kerana hati di mana mereka sembunyi niat mereka itu sendiri adalah dari ciptaan Allah. Dia mengetahui segala liku-likunya dan segala rahsia-rahsianya. Dan niat yang disembunyikan mereka juga dari ciptaan Allah. Dia mengetahuinya dan mengetahui pula di mana terletaknya niat itu. Oleh itu, apakah yang mahu disembunyikan mereka? Dan di manakah mereka hendak sembunyikannya?

Al-Qur'an mahu menanamkan hakikat ini di dalam hati manusia kerana apabila hakikat ini tertanam dalam hati mereka ia mewujudkan kefahaman yang betul dalam menilaikan segala perkara, di samping ia menimbulkan kesedaran, rasa yang peka dan perasaan taqwa sebagai asas untuk diserahkan amanah yang dipikul oleh orang Mu'min di muka bumi ini, iaitu amanah 'aqidah, amanah keadilan dan amanah keikhlasan kerana Allah dalam segala tindakan dan niat. Ini tidak akan terlaksana melainkan apabila hati manusia yakin bahawa dirinya sendiri dan segala rahsia dan niat yang tersembunyi di dalamnya adalah dari ciptaan Allah Yang Maha Mengetahui. Sesungguhnya Allah Maha Halus dan Maha Pakar.

Di waktu inilah setiap orang Mu'min menjaga niat yang tersembunyi dan bisikan hati yang terpendam di samping menjaga gerak-gerinya yang nyata dan suaranya yang lantang, kerana ia berinteraksi dengan Allah yang mengetahui segala yang tersembunyi dan segala yang nyata. Allah telah mencipta dada manusia dan mengetahui segala apa yang tersimpan di dalam dada itu.

(Pentafsiran ayat 15)

Kemudian ayat yang berikut memindah mereka dari pembicaraan tentang diri mereka yang telah diciptakan Allah kepada pembicaraan tentang bumi yang diciptakan-Nya untuk mereka dengan memberi serba kemudahan dan menyediakan segala punca hidup:

"Dialah yang telah menciptakan bumi amat selesa untuk kamu. Oleh itu, jelajahilah seluruh pelusuknya dan makanlah rezeki yang dikumiakan-Nya dan kepada-Nya kamu akan dibangkitkan dan dipulangkan."(15)

Penciptaan Bumi Dengan Ciri-cirinya Yang Serba Mudah

Manusia yang telah sekian lama biasa dengan kehidupan mereka di bumi ini dan biasa mendapat kemudahan tinggal di bumi dan berjalan di atas bumi juga biasa mendapat kemudahan menggunakan tanah dan airnya, udara dan segala yang tersimpan di dalam perutnya, tenaga dan segala ragam rezekinya... telah lupakan ni'mat Allah yang telah mengurniakan keselesaan, dan kemudahan itu. Oleh itu, Al-Qur'an mengingatkan mereka supaya mengenangkan ni'matni'mat yang besar itu dengan ungkapannya yang dapat difahami oleh setiap orang dan setiap generasi mengikut kadar pengetahuan masing-masing yang diketahui mereka mengenai bumi yang amat selesa.

Maksud bumi yang amat selesa bagi orang-orang di zaman dahulu yang dihadapkan ayat-ayat ini kepada mereka ialah bumi yang memberi kemudahan untuk mereka berjalan kaki, menunggang binatang-binatang dan menaiki bahtera-bahtera yang meredah lautan. Juga bumi yang memberi kemudahan untuk mereka bersawah bendang, memeluk buah-buahan dan manuai hasil-hasil tanaman, juga bumi yang

memberi serba keselesaan untuk mereka hidup dengan menyedia udara, air dan tanah yang subur untuk tanaman dan tumbuh-tumbuhan.

Itulah pengertian-pengertian umum yang dijelaskan oleh penemuan-penemuan sains sehingga hari ini, dan penjelasan ini meluaskan lagi ruang pemahaman terhadap nas Al-Qur'an itu.

Di antara pendapat sains mengenai pengertian bumi yang mudah ialah sifat selesa "نئول", yang biasanya dikatakan kepada binatang yang selesa ditunggangi itu, adalah juga ditujukan kepada bumi, kerana bumi yang kita lihat tetap, mantap dan tenang itu adalah satu makhluk yang bergerak, malah ia bergerak begitu laju dan pantas, di samping itu juga ia bersifat mudah ditunggangi, ia tidak mencampakkan penunggangnya dari atas belakangnya dan langkahlangkahnya juga tidak gelincir. Ia tidak menggoncang dan memenatkan penunggangnya seperti yang dilakukan binatang-binatang liar yang tidak mudah ditunggangi.

Kelajuan Perjalanan Bumi

Makhluk yang bergerak yang kita tunggangi ini adalah berputar di sekeliling dirinya selaju seribu batu sejam, dan ia berputar mengelilingi matahari selaju kira-kira enam puluh lima ribu batu sejam. Kemudian ia berlari bersama matahari dan bintang-bintang keluarga matahari kira-kira dua puluh ribu batu sejam. Ia bergerak berjauhan ke arah Burjul-Jabbar (orion) di langit. Walaupun ia berlari begitu laju, namun manusia yang menungganinya berada dalam keadaan aman, selesa, tenang dan sihat walafiat, anggotaanggotanya tidak terkoyak, otaknya tidak bergoncang dan tidak pula pening dan tidak pernah jatuh dari makhluk bumi yang selesa ini.

Tiga Gerakan Bumi Dan Kesan-kesannya Kepada Kehidupan

Tiga gerakan bumi itu masing-masing mempunyai hikmatnya dan kita telah pun mengetahui kesan dari dua gerakan itu di dalam kehidupan manusia, malah dalam kehidupan seluruh makhluk yang hidup di muka bumi ini. Putaran bumi di sekeliling dirinya itulah yang melahirkan hari malam dan hari siang. Andainya hari malam tetap selama-lamanya, maka seluruh yang hidup di bumi ini akan menjadi beku, dan andainya hari siang tetap selama-lamanya nescaya seluruh makhluk yang hidup akan terbakar kerana terlalu panas. Sementara putarannya di sekeliling matahari pula melahirkan musim-musim yang berlainan, dan andainya satu musim sahaja yang tetap, maka kehidupan di bumi tidak akan wujud dalam bentuknya yang ada sekarang. Mengenai gerakan bumi yang ketiga, maka tabir ghaib belum lagi menyingkapkan hikmatnya. Sudah tentu gerakan itu mempunyai pertalian dengan dasar keseimbangan alam buana yang besar ini.

Makhluk bumi yang bergerak yang mudah ditunggangi dan yang melakukan tiga gerakan yang besar dalam satu masa itu adalah tetap dengan satu keadaan dalam masa gerakan itu. Ia dibataskan oleh kecondongan paksinya sebanyak 23.5 darjah kerana kecondongan inilah yang melahirkan empat musim dalam masa bumi berputar di sekeliling matahari. Andainya kecondongan itu mungkir di dalam masa gerakan itu, maka musim-musim juga akan mungkir, sedangkan di atas musim-musim inilah terhentinya pusingan hidup tumbuh-tumbuhan dan seluruh hidup yang lain di dunia ini.

Daya Graviti Bumi Dan Tekanan Udara

Allah telah mencipta bumi ini begitu mudah dan selesa kepada manusia, iaitu dengan mengadakan daya graviti bumi yang menarik manusia kepadanya dalam masa ia melakukan gerakan-gerakannya yang besar itu, di samping mengadakan tekanan udara yang wajar ke atasnya yang membolehkan manusia bergerak dengan mudah dan selesa di atasnya. Andainya tekanan udara itu lebih dari kadar yang wajar ini, tentulah manusia tidak dapat atau akan mengalami kesukaran berjalan dan bergerak ke sana ke mari di bumi ini, iaitu sama ada tekanan udara itu akan menekan sehingga menghancurkannya atau menghalanginya dari bergerak. Sebaliknya jika tekanan udara itu kurang dari kadarnya yang wajar, tentulah hayunan langkah-langkah manusia akan menjadi kacau atau rongga-rongga badannya akan meledak kerana tekanan dirinya melebihi tekanan udara di sekelilingnya sebagaimana yang berlaku kepada orang-orang yang naik di lapisan-lapisan udara yang tinggi tanpa menyesuaikan dirinya dengan tekanan udara itu.

Fungsi Tanah Lembut Di Permukaan Bumi

Allah telah menciptakan bumi ini dengan keadaan serba mudah dan selesa iaitu dengan mendatarkan permukaannya dan mengadakan tanah-tanah yang lembut di atasnya. Andainya bumi ini berupa batubatu yang pejal - sebagaimana yang diandaikan oleh sains selepas bumi menjadi dingin dan beku - tentulah manusia tidak dapat berjalan di atasnya dan tentulah mereka tidak dapat bercucuk tanam. Tetapi faktorfaktor cuaca seperti angin, hujan dan lain-lain itulah yang telah menghancurkan batu-batu yang pejal itu dan dari pecahan batu-batu yang pejal itulah Allah ciptakan tanah yang subur dan sesuai untuk hiduphidupan. Di samping itu Allah ciptakan berbagai-bagai tumbuhan dan aneka ragam rezeki yang diusahakan oleh penduduk bumi yang bergerak dan serba mudah ini.

Kandungan Unsur-unsur Dalam Udara Yang Membalut Bumi

Allah telah menciptakan bumi dengan keadaan serba mudah dan selesa iaitu dengan menjadikan udara yang mengelilingi bumi itu mengandungi unsur-unsur yang diperlukan oleh makhluk-makhluk yang hidup dengan nisbah-nisbah yang amat rapi, dan andainya nisbah-nisbah ini tidak tepat, maka

makhluk-makhluk yang hidup tidak mungkin wujud dan tidak mungkin hidup. Nisbah oksigennya di dalam udara itu ialah kira-kira 21% dan nisbah azut atau nitrogen ialah kira-kira 78% dan yang bakinya ialah karbon dioksida dengan nisbah tiga dari sepuluh ribu dan lain-lain unsur. Nisbah-nisbah ini pastilah wujud dengan tepat untuk membolehkan makhluk-makhluk yang hidup wujud di bumi ini.

Perseimbangan-perseimbangan Yang Menjadikan Bumi Planet Yang Selesa

Allah telah menciptakan bumi dengan keadaan serba mudah dan selesa, iaitu dengan wujudnya perseimbangan-perseimbangan yang perlu untuk memelihara makhluk-makhluk yang hidup di bumi ini, di antaranya ialah perseimbangan ukuran bumi, matahari dan ukuran bulan, perseimbangan jauh bumi dari matahari dan bulan, perseimbangan dariah kepanasan matahari. perseimbangan ukuran tebal kulit bumi. perseimbangan darjah kelajuan bumi, perseimbangan kecondongan paksinya, perseimbangan pengagehan kawasan air dan kawasan daratan, perseimbangan ketebalan udara yang melingkungi bumi dan lain-lain. Dengan wujudnya seluruh perseimbangan inilah yang menjadikan bumi ini serba mudah dan selesa. Perseimbangan-perseimbangan inilah yang mewujudkan rezeki di bumi dan membolehkan makhluk-makhluk yang hidup wujud di bumi terutama manusia.

Tangan Qudrat Ilahi

Nas Al-Qur'an ini menunjukkan kepada semua hakikat-hakikat ini supaya disedari oleh setiap individu dan setiap generasi mengikut kemampuan ilmu pengetahuan dan pengamatan masing-masing. Ini mereka menyedari wujudnya tangan kekuasaan Ilahi yang memegang tampuk Kerajaan seluruh alam. Tangan kekuasaan itulah yang melindungi mereka, melindungi segala makhluk di sekelilingnya dan menjadikan bumi dalam keadaan mudah dan selesa. Tangan kekuasaan inilah yang memelihara mereka dan memelihara bumi. Andainya tangan kekuasaan itu mengurangkan pemeliharaannya barang sekelip mata nescaya seluruh menjadi alam ini kacau-bilau dan seluruh penghuninya hancur lebur.

Apabila hati nurani manusia menyedari hakikat yang agung ini, maka barulah Allah Pencipta Yang Maha Penyayang dan Pengasih mengizinkan mereka berjalan di merata pelusuknya dan memakan rezekirezeki yang ada di bumi:

فَأُمْشُواْ فِي مَنَالَكِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزَقِهِ-

"Oleh itu, jelajahilah seluruh pelusuknya dan makanlah rezeki yang dikurniakan-Nya." (15)

Kata-kata "مناكب" bererti kawasan-kawasan tinggi atau pelusuk-pelusuk bumi. Andainya Allah mengizinkan manusia menjelajahi kawasan-kawasan tinggi, maka bererti Dia lebih-lebih lagi mengizinkan

mereka menjelajahi kawasan-kawasan dataran atau kawasan-kawasan pamahnya. Andainya Allah mengizinkan mereka menjelajahi kawasan-kawasan yang sukar bererti Dia juga mengizinkan mereka menjelajahi kawasan-kawasan yang mudah.

Hakikat Rezeki Dan Sumbernya

Segala rezeki yang wujud di bumi ini adalah dari ciptaan Allah dan seluruh rezeki itu adalah milik-Nya. Inilah pengertian yang lebih luas dari pengertian yang difaham sepintas lalu oleh manusia dari kata-kata rezeki itu. Rezéki itu bukan hanya harta yang dimiliki seseorang yang membolehkannya mendapatkan barang-barang keperluan dan keni'matan-keni'matan, malah rezeki itu ialah segala faktor atau sebab-sebab yang mendatangkan rezeki yang dijadikan Allah di bumi ini. Faktor-faktor itu pada asalnya berpunca dari sifat bumi yang diciptakan Allah dari berbagai-bagai unsur dan dari pembahagian unsur-unsur itu mengikut nisbah-nisbah yang tertentu, kemudian barulah berpunca dari daya kebolehan yang dilengkapkan Allah pada tumbuh-tumbuhan, haiwan termasuk manusia untuk mempergunakan unsur itu.

Di bawah ini secara ringkas kami tunjukkan contohcontoh hakikat rezeki dengan pengertian ini:

Karbon Dioksida Dan Oksigen

"Kehidupan setiap tumbuh-tumbuhan adalah bergantung kepada kadar-kadar tertentu yang hampir-hampir terlalu kecil dari karbon dioksida yang terdapat di dalam udara yang disedut olehnya. Untuk menjelaskan interaksi kamikal sebatian dengan struktur cahaya dengan cara yang paling mudah dapatlah kita katakan bahawa daun-daun pokok berfungsi seolah-olah paru-paru. Ia mempunyai daya qudrat dalam cahaya matahari untuk memproses karbon dioksid itu kepada karbon dan oksigen atau dengan lain-lain perkataan untuk mengeluarkan oksigen dan menyimpan karbon bersatu dengan hidrogen air yang diserap oleh akar-akar tumbuh-tumbuhan itu (iaitu ia memisahkan air kepada hidrogen dan oksigen). Dengan proses kimia yang aneh ini unsurunsur itu berubah menjadi gula atau selulos dan berbagai-bagai bahan kimia yang lain. Buahbuahan, bunga-bunga juga menjadi makanan kepada tumbuh-tumbuhan itu sendiri. Dengan ini tumbuh-tumbuhan dapat mengeluarkan hasil yang cukup untuk memberi makanan kepada semua binatang di muka bumi ini dan dalam waktu yang sama tumbuh-tumbuhan itu mengeluarkan oksigen yang disedut oleh kita. Tanpa oksigen, hidup kita akan berakhir selepas lima minit.

"Demikianlah kita dapati semua tumbuhtumbuhan, hutan rimba, rumput-rampai, lumutlumut dan segala sesuatu yang bergantung dengan air-air tanaman adalah dibina kejadiannya dari karbon dan terutamanya air. Binatang-binatang mengeluarkan karbon dioksida, sedangkan tumbuh-tumbuhan pula mengeluarkan oksigen. Andainya pertukaran ini tidak berlaku, maka hayat binatang dan tumbuh-tumbuhan pada akhirnya akan menghabiskan semua oksigen atau semua karbon dioksida. Apabila imbangan terbalik, tumbuh-tumbuhan akan layu atau manusia akan mati. Ia menjejaskan satu sama lain. Menurut hasil penyelidikan kebelakangan ternyata bahawa wujudnya karbon dioksida dengan kadar-kadar yang kecil itu juga perlu kepada hayat kebanyakan binatang, dan dari hasil penyelidikan kebelakangan ini juga ternyata bahawa tumbuh-tumbuhan juga menggunakan oksigen.

Hidrogen Dan Nitrogen

"Hidrogen juga pasti ditambahkan walaupun kita tidak menyedut, kerana tanpa hidrogen air tidak akan wujud. Nisbah air bahan-bahan kejadian haiwan dan tumbul-tumbuhan begitu tinggi hingga menakjubkan dan ia amat diperlukan sekali."

Di sana juga terdapat peranan nitrogen dalam rezeki bumi.

"Tanpa nitrogen dalam apa-apa bentuk, tiada satu tumbuhan dari tumbuh-tumbuhan yang boleh dimakan boleh hidup subur. Salah satu dari dua cara untuk memasukkan nitrogen di dalam tanah ialah melalui kegiatan bakteria-bakteria yang tertentu yang mendiami pada akar-akar sayur-sayuran seperti rumput kuda, kacang kuda, kacang pis, kacang pis dan lain-lain. Bakteria-bakteria inilah yang mengambil nitrogen udara dan mengubahkannya kepada nitrogen sebatian yang dapat diserapkan oleh tumbuh-tumbuhan. Apabila tumbuh-tumbuhan mati, maka sebahagian nitrogen sebatian itu tinggal di dalam tanah.

"Di sana ada lagi satu cara memasukkan nitrogen ke dalam tanah iaitu melalui ribut petir. Setiap kali petir menyambar dicelah udara ia menyatukan di antara sedikit oksigen dengan nitrogen kemudian ia digugurkan oleh hujan seperti nitrogen sebatian" ²(iaitu dalam bentuk yang dapat diserapkan oleh tumbuh-tumbuhan kerana ia tidak dapat menyerapkan nitrogen yang bersih dari udara. Nisbah nitrogen di dalam udara ialah kira-kira 78% sebagaimana telah dijelaskan).

Rezeki-rezeki yang tersembunyi di dalam perut bumi iaitu dari logam-logam beku dan cair adalah semuanya berpunca dari sifat kejadian bumi dan keadaan-keadaan yang melingkunginya. Di sini kami tidak menghuraikannya dengan panjang lebar. Rezeki, menurut penerangan-penerangan yang pantas ini, mempunyai pengertian yang lebih luas dari apa yang difahamkan oleh orang ramai tentang kata-kata rezeki itu. Pengertian itu juga mempunyai sebabsebab yang lebih mendalam yang terletak pada bentuk bumi itu sendiri dan reka bentuk seluruh alam buana. Apabila Allah memberi kebenaran kepada manusia makan rezeki-Nya bererti Dia juga yang

memudahkan rezeki itu untuk mereka. Di samping itu Dia juga yang mengurniakan kepada manusia daya qudrat untuk mendapatkan rezeki itu dan mengambil faedah darinya:

فَٱمۡشُواْفِمَنَاكِبِهَاوَكُلُواْمِن رِّزْقِهِ ۗ

"Oleh itu, jelajahilah seluruh pelusuknya dan makanlah rezeki yang dikurniakan-Nya." (15)

Rezeki itu dibataskan dengan masa yang ditentukan dalam ilmu Allah dan pentadbiran-Nya, iaitu masa manusia diuji dengan mati dan hidup dan diuji dengan segala ni'mat yang dikurniakan Allah kepada manusia dalam hidup ini. Dan apabila masa ujian itu tamat, maka tibalah maut dan apa yang ada di sebalik maut:

وَإِلَيْهِ ٱلنُّشُورُ ۞

"Dan kepada-Nya kamu akan dibangkitkan dan dipulangkan." (15)

Ya, kepadanya dibangkitkan kembali dan dipulangkan, jika tidak ke mana lagi akan dipulangkan? Sedangkan tampuk pemerintahan terpegang di tangan-Nya? Tiada tempat perlindungan melainkan kepada Dia dan Dia Maha Kuasa di atas segala sesuatu.

(Pentafsiran ayat-ayat 16 - 18)

Apabila Bumi Yang Serba Selesa Dilanda Gempa Dan Ribut

Sekarang ketika mereka berada dalam keadaan aman tenteram di atas bumi yang serba mudah dan selesa, dan berada dalam kesenangan yang mewah dengan izin Allah dan perintah-Nya, tiba-tiba bumi yang tenang itu digoncang dan digempakan Allah dengan sekuat-kuatnya di bawah tapak kaki mereka dan tiba-tiba udara di sekeliling mereka dihembus menjadi ribut yang menghujani batu-batu yang membaham muka dan dada mereka. Bumi yang dilanda gempa itu menggoncangkan perasaan mereka dan ribut yang menghujani batu itu merangsangkan pemikiran mereka supaya mereka sedar dari kelalaian kerana asyik berada dalam keamanan dan ketenteraman ini, dan supaya mereka memandang ke langit dan melihat yang ghaib dan menggantungkan hati mereka pada tagdir dan perencanaan Allah:

ءَأُمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يَحَسِفَ بِكُواُ لَأَرْضَ فَإِذَاهِيَ تَمُورُ شَ أَمْر أَمِنتُم مَّن فِي ٱلسَّمَآءِ أَن يُرْسِلَ عَلَيْكُمُ حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ فَي وَلَقَدْ كَذَّبَ ٱلدِّينَ مِن قَبَلِهِ مَ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ فَي

¹ Dari buku " العلم يدعو للإيان " m.s. 70 - 71 terjemahan Mahmud Soleh al-Falaki.

² Sumber yang sama m.s. 76 - 77.

"Apakah kamu merasa aman dari balasan Allah yang memerintah di langit yang berkuasa menjadikan kamu ditelan bumi? Dan ketika itu bumi pun tiba-tiba bergoyang dengan gegaran yang dahsyat(16). Apakah kamu merasa aman dari balasan Allah yang memerintah di langit, yang berkuasa melepaskan ribut, yang menghujani batu-batu ke atas kamu? Ketika itu kamu akan mengetahui bagaimana dahsyatnya akibat amaran-Ku(17). Sesungguhnya umatumat yang dahulu dari mereka telah mendustakan (rasulrasul), maka (lihatlah) bagaimana beratnya sangkalan-Ku."(18)

Manusia yang hidup di atas binatang bumi yang amat mudah dan selesa dan memerahkan susunya untuk mendapatkan habuan mereka dari rezeki Allah itu memang tahu bagaimana bumi yang jinak itu akan berubah menjadi liar dan tidak mudah ditunggangi dan akan berhenti mengeluarkan susu pada setengahsetengah waktu apabila Allah memerintahnya supaya bergoncang sebentar. Ini menyebabkan segala sesuatu yang ada di atasnya akan bergoncang atau pecah berantakan dan tiada satu kekuatan yang dapat menahannya. Hal ini berlaku semasa tercetusnya gempa-gempa bumi atau ledakanledakan gunung berapi yang mendedahkan sifat liar dan ganas yang terpendam pada binatang bumi yang mudah dan selesa ditunggangi itu. Allahlah yang memegang tali kekang binatang bumi ini. Ia tidak boleh memberontak melainkan sekadarnya sahaja dan tidak boleh bertindak liar melainkan beberapa detik sahaja dan dalam detik-detik inilah segala sesuatu yang dibangunkan manusia di atas belakangnya akan pecah hancur atau akan tenggelam dalam perutnya apabila ia membuka salah satu mulutnya dan menelan. Ia akan terus bergoncang sedangkan manusia tidak dapat berbuat apa-apa.

Dalam menghadapi kedahsyatan peristiwa gempa bumi dan ledakan gunung berapi, manusia kelihatan seperti tikus-tikus kecil yang terkepung di dalam sangkar ketakutan, kerana selama ini mereka berada di dalam keamanan dan ketenteraman yang menyebabkan mereka lupa kepada qudrat Allah Yang Maha Agung yang memegang teraju pemerintah alam.

Manusia juga melihat ribut taufan yang dahsyat yang melempar batu-batunya memusnah, meruntuh, membakar dan mengorbankan iiwa. menghadapi peristiwa ini juga mereka kelihatan lemah walaupun dengan menggunakan segala ilmu pengetahuan yang diketahui mereka dan segala tindakan yang dilakukan mereka. Apabila ribut taufan mendaung menghujani batu-batu, memusnahkan segala sesuatu di tengah jalannya sama ada di darat atau di laut atau di udara, manusia akan berdiri kerdil, lemah dan lesu di hadapan ribut itu sehingga Allah kembali memegang tali kekangnya menjadikannya reda dan lembut.

Amaran Dari Allah

Al-Qur'an mengingatkan manusia yang tertipu dengan ketenangan binatang bumi dan keselesaan menuntunnya. Mereka ditipu keamanan hingga lupakan Allah Pencipta dan Pengasuh binatang itu.

Allah mengingatkan mereka dengan peristiwaperistiwa kemusnahan yang dahsyat yang mereka tidak dapat berbuat apa-apa terhadapnya. Bumi yang teguh di bawah tapak kaki mereka tiba-tiba bergoyang memuntahkan lahar-lahar yang mendidih. Angin yang nyaman di sekeliling mereka tiba-tiba berubah kepada ribut taufan yang menurunkan hujan-hujan batu dan tiada kekuatan dari ciptaan manusia yang dapat > menghalanginya kemusnahan: Allah mengingat dan memberi amaran kepada mereka: dengan ancaman menggerunyutkan urat saraf dan merenggangkan sendi-sendi anggota:

فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ١

"Ketika itu kamu akan mengetahui bagaimana dahsyatnya akibat amaran-Ku."(17)

Kemudian Al-Qur'an membawa contoh-contoh yang telah berlaku kepada manusia dan peristiwa-peristiwa yang berlaku kepada pendusta-pendusta di zaman lampau:

وَلَقَدُكَذَّبَٱلَّذِينَ مِن قَبَلِهِ مُفَكِّيْفَكَانَ نَكِيرٍ ۞

"Sesungguhnya umat-umat yang dahulu dari mereka telah mendustakan (rasul-rasul), maka (lihatlah) bagaimana beratnya sangkalan-Ku."(18)

Ketenteraman Membawa Kepada Kelalaian

Allah telah menyangkal perbuatan orang-orang yang terdahulu dari mereka yang telah mendustakan rasul-rasul, lalu Allah bertanya kepada mereka, "(Lihatlah) bagaimana beratnya sangkalan-Ku?" Dan mereka memang tahu kesan-kesan sangkalan itu, kerana kesan-kesan kemusnahan dan keruntuhan itulah yang dapat menceritakan bagaimana dahsyatnya sangkalan Allah.

Keamanan dan ketenteraman yang disangkalkan Allah terhadap manusia ialah keamanan dan ketenteraman yang melalaikan mereka dari Allah, dari qudrat dan tagdir-Nya, bukanlah keamanan dan ketenteraman kerana bermesra dengan Allah, dengan naungan dan rahmat-Nya. Orang yang beriman akan merasa tenang apabila ia bermesra dengan Allah di samping mengharapkan rahmat dan limpah kurnia-Nya. Keamanan dan ketenteraman seperti ini tidak membawa kepada kelalaian, kelupaan dan kelekaan di dalam kemewahan dan keni'matan hidup dunia. malah ketenteraman itu mendorong manusia ke arah sentiasa menaruh harapan kepada Allah, ke arah malu kepada Allah dan bersikap hati-hati terhadap kemurkaan-Nya, dan seterusnya ke arah menjaga dari malapetaka yang tersembunyi dalam tagdir-tagdir Allah serta patuh dan tenteram.

Reaksi Rasulullah Apabila Melihat Awan Mendung

Ujar al-Imam Ahmad dengan sanadnya dari Aisyah Radiallahu 'anha katanya:

ما رأيت رسول الله – صل الله عليه وسلم – مستجمعاً ضاحكاً حتى أرى منه لهواته . إنها كان يبتسم . وقالت : كان رسول الله – صل الله عليه وسلم – إذا رأى غيهاً أو ريحاً عرف ذلك في وجهه . قالت : يا رسول الله إن الناس إذا رأوا الغيم فرحوا رجاء أن يكون فيه المطر ، وأراك إذا رأيته عرفت في وجهك الكراهية . فقال رسول الله – صل الله عليه وسلم – : يا عائشة ما يؤمنني أن يكون فيه عذاب ؟ قد عذب قوم بالريح . وقد رأى قوم العذاب وقالوا ، هذا عارض عمطونا.

"Aku tidak pernah melihat Rasulullah s.a.w. ketawa dengan sepenuh hati hingga aku nampak anak tengkuknya, tetapi beliau hanya tersenyum sahaja. Ujar Aisyah: Biasanya apabila Rasulullah s.a.w. nampak awan mendung atau angin dapatlah dikenalkan pada air mukanya tanda-tanda beliau tidak senang. Lalu Aisyah berkata: Wahai Rasulullah! Bagi orang ramai, apabila mereka melihat awan mendung, mereka terus bergembira kerana mengharapkan ia akan membawa hujan, tetapi hamba tengok anda apabila nampak awan mendung hamba dapat mengecamkan pada air muka anda tanda tidak senang. (Mengapa begitu?). Jawab Rasulullah s.a.w.: Wahai Aisyah! Apakah yang boleh mententeramkan hatiku dari merasa bimbang bahawa awan mendung itu akan membawa 'azab? Kerana ada kaum yang telah di'azabkan Allah dengan angin ribut. Dan ada pula kaum yang melihat 'azab angin ribut tetapi mereka berkata: Inilah awan-awan yang akan menurunkan hujan kepada kita."

> (Dikeluarkan oleh al-Bukhari dan Muslim dari Hadith ibn Wahab)

Itulah perasaan orang yang sentiasa mengingati Allah dan taqdir-Nya, dan perasaan ini tidak berlawanan dengan rasa ketenteraman terhadap rahmat Allah dan harapan mendapat limpah kurnia-Nya.

Manusia Tidak Berupaya Menguasai Bencana Alam

Ayat itu mengembalikan semua sebab-sebab yang lahir kepada Allah selaku sebab utama dan mengembalikan segala urusan kepada Allah yang memegang teraju pemerintahan alam Yang Maha Berkuasa di atas segala sesuatu. Semua peristiwaperistiwa ditelan bumi, ribut yang menurunkan hujanhujan batu, letupan gunung-gunung berapi dan gempa bumi, taufan dan seluruh tenaga alam dan gejala-gejalanya yang tidak dapat dikuasai manusia adalah semuanya terpulang kepada Allah belaka. Apa yang disifatkan manusia tentang peristiwa-peristiwa itu hanya merupakan andaian-andaian dari percubaan mereka untuk mentafsirkan kejadian peristiwaperistiwa itu. Tetapi mereka tidak ikut campur tangan melahirkan peristiwa-peristiwa itu. Mereka tidak dapat melindungi diri mereka darinya dan segala apa

yang dibuat mereka di atas bumi ini musnah dalam gempa-gempanya dan musnah dalam ribut-ribut taufannya seolah-olah barang-barang mainan yang diperbuat dari kertas sahaja. Oleh itu, adalah lebih baik kepada mereka mengembalikan segala peristiwa ini kepada Allah Pencipta alam buana dan undang-undang-Nya, yang mengendalikan segala gejala alam. Dialah yang menyediakan tenaga-tenaga alam yang sebahagiannya dapat dilihat dalam peristiwa-peristiwa bencana itu. Oleh itu, adalah lebih baik kepada mereka memandang ke langit sebagai lambang dari ketinggian Ilahi supaya mereka mengingati Allah yang memegang teraju pemerintahan alam dan Yang Maha Kuasa di atas segala sesuatu.

Manusia itu kuat mengikut kadar kekuatan yang dikurniakan Allah kepadanya, dan manusia itu alim mengikut kadar ilmu pengetahuan yang dikurniakan Allah kepadanya, tetapi teraju seluruh alam buana yang amat luas ini adalah di dalam tangan kekuasaan Allah sahaja. Seluruh undang-undang alam adalah dari ciptaan-Nya dan seluruh tenaga alam adalah dari pembekalan-Nya. Seluruh tenaga kekuatan itu adalah bertindak mengikut undang-undang Allah dalam lingkungan batas yang ditentukan-Nya. Apa yang dapat digunakan manusia dari tenaga kekuatan itu adalah ditentu dan diaturkan Allah. Ilmu pengetahuan manusia mengenai tenaga kekuatan itu adalah ditentu dan dimaklumkan Allah. Peristiwa-peristiwa bencana alam yang berlaku dari satu masa ke satu masa itu membuat manusia berdiri di hadapan alam buana yang amat besar ini dengan tangan yang terkilas dan dengan hati yang hampa. Mereka tidak dapat berbuat apa-apa melainkan hanya mengingati Allah selaku Pencipta dan Pengendali tenaga-tenaga kekuatan itu, dan hanya mengharapkan pertolongan Allah untuk menghadapi tenaga kekuatan itu dan menggunakan tenaga kekuatan itu sekadar yang dibolehkan kepada mereka menggunakannya.

Di Antara Ahli Sains Yang Mu'min Dan Ahli Sains Yang Tidak Mu'min

Apabila manusia lupakan hakikat ini dan tertipu dengan ilmu pengetahuan yang dikurniakan Allah kepada mereka dan dengan kepandaian mereka menggunakan setengah-setengah tenaga kekuatan alam ini, maka mereka akan menjadi makhluk yang terputus dari ilmu yang hakiki yang dapat meningkatkan rohnya kepada Allah selaku sumbernya yang maha tinggi, mereka selama-lamanya akan tertambat di bumi dan terpencil dari roh alam alwujud, sementara ahli-ahli sains yang Mu'min akan terus sujud di dalam temasya alam yang indah dan berhubung mesra dengan Allah Pencipta alam alwujud Yang Maha Mulia. Ini adalah satu keni'matan yang tidak dapat dikecapi melainkan oleh orang yang telah merasakan kemanisannya apabila kemanisan itu telah dikurniakan Allah kepadanya.

Kekuatan Dan Ilmu Pengetahuan Manusia Hanya Secebis Kurnia Dari Allah

Tetapi tenaga kekuatan alam yang amat besar ini telah memaksa manusia supaya bersikap lemah dan menyerah sama ada ia dikurniakan kemanisan itu atau tidak. Mereka hanya dapat menemui apa yang dapat ditemui mereka, mereka hanya dapat mencipta apa yang dapat diciptakan mereka, mereka hanya memperolehi kekuatan sekadar yang dapat diperolehi mereka, kemudian mereka kembali meng-hadapi tenaga kekuatan alam dengan sikap yang lemah dan kerdil. Kadang-kadang mereka dapat melindungkan diri dari malapetaka ribut taufan, tetapi ribut taufan terus berjalan juga dan mereka tidak berkuasa menghentikannya dan tidak mampu menghalanginya. Apa yang dapat dicapai oleh daya usahanya dan ilmu pengetahuannya hanya sekadar mencari perlindungan dan menjauhkan diri dari ribut taufan itu. Kadang-kadang ia menjadi korban ribut taufan itu dan ditindih hancur oleh runtuhan dindingdinding dan bangunan rumahnya. Di dalam lautan mereka terumbang-ambing oleh gelombang yang besar dan angin ribut yang kuat hingga sebesar-besar kapal yang dinaiki mereka kelihatan seperti kapal mainan kanak-kanak yang ditiup angin. Sementara gempa bumi dan ledakan gunung berapi terus berlaku hingga ke akhir zaman.

Hanya manusia-manusia malang yang buta mata hati sahaja yang sanggup mengatakan bahawa "Manusia boleh berdiri di atas kaki sendiri" di alam alwujud ini dan manusia itu adalah tuan alam al-wujud.

Manusia telah dilantikkan sebagai khalifah, yang memerintah di bumi ini dengan keizinan Allah. Dia kurniakan kekuatan, kebolehan dan pengetahuan sebagaimana yang dikehendaki Allah. Allahlah yang menjadi pemelihara dan penaungnya. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya. Andainya Allah berlepas tangan darinya barang sedetik, ia akan dihancurkan oleh sekecil-kecil tenaga, kekuatan alam yang dijadikan untuknya dan dia akan dimakan lalat dan binatang yang lebih kecil dari lalat, tetapi dengan keizinan dan naungan Allah, ia dijaga, dipelihara dan dimuliakan. Oleh itu, hendaklah ia tahu dari mana ia mendapat penghormatan dan limpah kurnia yang amat besar itu.

(Pentafsiran ayat 19)

Setelah itu Al-Qur'an membawa mereka berpindah dari amaran dan ancaman kepada seruan memperhati dan berfikir tentang satu pemandangan alam yang besar yang dilihat mereka, tetapi sangat sedikit direnungi dan difikirkan mereka. Pemandangan itu merupakan salah satu dari gejala-gejala qudrat Allah dan salah satu dari kesan-kesan pentadbiran Ilahi yang amat halus:

أُوَلَهُ يَرَوُاْ إِلَى ٱلطَّلِيْرِ فَوَقَهُمْ صَلَقَاتِ وَيَقَبِضَنَّ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّمْنَ أِنَّهُ وبِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرُ ۗ

"Apakah mereka tidak melihat burung-burung yang terbang di atas mereka dengan mengembang dan mengecutkan kepaknya? Tiada yang menahankan burung-burung itu dari jatuh melainkan Allah Yang Maha Penyayang. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu."(19)

Mu'jizat Penerbangan Burung

Kejadian yang aneh ini berlaku di setiap detik, dan oleh kerana ia berlaku begitu kerap, maka ia telah membuat kita · lupa kepada ertinya yang membayangkan qudrat dan kebesaran Perhatikanlah burung ini ketika ia mengembang dan meluruskan kedua-dua sayapnya kemudian ia mengecutkannya, dan ketika ia melakukan dua gerakan mengembang dan mengecutkan kepakkepaknya itu ia tetap berada di udara dan merenanginya dengan mudah dan selesa. Ia membuat gerakan-gerakan penerbangan yang membuat orangorang yang melihatnya merasa seolah-olah menyaksi pertunjukan penerbangan iaitu pertunjukan yang memperlihatkan keindahan penerbangan menjunam turun dan menjulang naik.

Renungilah pemandangan ini dan ikutilah gerak penerbangan segala jenis burung yang mempunyai cara penerbangan yang tersendiri kerana pemandangan itu tidak menjemukan mata dan tidak membosankan hati. Ia merupakan suatu keni'matan di samping mencetuskan fikiran dan penelitian terhadap ciptaan Allah yang permai, di mana bertemunya keindahan dan kesempurnaan.

Al-Qur'an memberi isyarat supaya memperhatikan pemandangan yang menarik ini:

"Apakah mereka tidak melihat burung-burung yang terbang di atas mereka dengan mengembang dan mengecutkan kepaknya?"(19)

Kemudian ia menyarankan bahawa di sebalik penerbangan itu terdapat pentadbiran dan perencanaan Ilahi:

مَا يُمۡسِكُهُنَّ إِلَّا ٱلرَّحۡمَٰنُ

"Tiada yang menahankan burung-burung itu dari jatuh melainkan Allah Yang Maha Penyayang."(19)

Allah Yang Maha Penyayanglah yang menahankan burung-burung itu dari gugur dengan undang-undang yang rapi dan aneh, di mana segala sesuatu sama ada yang kecil atau besar dijaga dengan teliti dan dikirakan sehalus kiraan sel dan atom, iaitu undang-undang yang memelihara ribuan perseimbangan dan penyelarasan di bumi, di udara dan pada bentuk kejadian burung itu sendiri untuk membolehkan terlaksananya mu'jizat penerbangan ini dan membolehkannya melakukan penerbangan itu berulang-ulang dan terus berulang-ulang dengan teratur.

Allah Yang Maha Penyayanglah yang menahan burung-burung itu dari gugur dengan qudrat kuasa-Nya yang tak pernah lemah dan dengan pengawasanNya yang tak pernah luput. Qudrat pengawasan Ilahi inilah yang memelihara undang-undang alam ini bertindak terus selama-lamanya dengan rapi dan teratur. Ia tidak pernah lemah dan tidak pernah kacau walaupun sekelip mata hingga ke masa yang dikehendaki Allah, "Tiada yang menahankan burung-burung itu dari jatuh melainkan Allah Yang Maha Penyayang." Dengan ungkapan yang langsung ini ia membayangkan tangan qudrat Allah yang memegang setiap burung yang terbang mengembang dan mengecutkan kepaknya di udara.

ٳڹۜؖۏؙڔؠػؙڷۣۺؘؠؘۼۭڹڝؚؠۯٞ۞

"Sesungguhnya la Maha Melihat segala sesuatu." (19)

Yakni Allah melihat dan mengetahui segala sesuatu, kerana itu Dia menyedia, mengatur, memberi tenaga kekuatan dan memelihara segala-galanya di setiap sa'at dengan penuh ketelitian dan ilmu yang mendalam.

Penahanan atau pemegangan burung di udara sama dengan penahanan dan pemegangan binatangbinatang yang hidup di atas bumi yang terbang berlegar di angkasa raya dengan segala penghuninya. dan sama dengan penahanan dan pemegangan seluruh jirim yang wujud di langit. Tiada yang menahankannya dari keguguran melainkan Allah. Tetapi Al-Qur'an menarik perhatian dan hati manusia kepada pemandangan yang dapat dilihat dan difahamkan mereka, dan ia menyentuh hati mereka berbagai-bagai saranan dan dengan kenyataannya. Jika tidak begitu seluruh ciptaan Allah itu adalah mu'jizat belaka, seluruhnya indah belaka dan seluruhnya memberi saranan dan ilham belaka. Setiap hati dan setiap generasi dapat memahaminya sekadar kebolehan dan pemerhatian masing-masing menurut taufiq yang diberikan Allah.

(Pentafsiran ayat-ayat 20 - 21)

Kemudian Al-Qur'an menyentuh hati mereka sekali lagi dengan membawa mereka kepada pemandangan keseksaan dan ketakutan ditelan bumi dan diserang ribut taufan, setelah ia membawa mereka menjelajah bersama-sama burung yang terbang aman:

Tiada Tentera Yang Dapat Menyelamatkan Orang-orang Kafir أُمَّنَ هَاذَا ٱلَّذِى هُوَجُندٌ لَّكُو يَنصُرُكُم مِّن دُونِ ٱلرَّحَمَٰنِ إِنِ ٱلْكَفِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ۞

"Siapakah gerangannya orang yang dapat menjadi tentera kamu yang boleh menolong kamu selain dari Allah Yang Maha Penyayang? Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu sentiasa berada di dalam kekeliruan." (20)

Dahulu Al-Qur'an telah menakutkan mereka dengan bencana ditelan bumi dan dipukul ribut yang kencang dan ia mengingatkan mereka tentang untung nasib yang diterima oleh orang-orang dahulu kala yang disangkalkan Allah dengan membinasakan mereka, dan kini Al-Qur'an kembali menanyakan mereka: Siapakah gerangannya orang yang dapat menolong dan melindungi mereka dari 'azab Allah selain Allah? Siapakah gerangannya orang yang sanggup mempertahankan mereka dari keseksaan Allah Yang Maha Penyayang selain Allah Yang Maha Penyayang? "Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu sentiasa berada di dalam kekeliruan." Kekeliruan inilah yang membuat mereka merasa aman dan merasa berada dalam perlindungan dan ketenteraman, sedangkan mereka terdedah kepada kemurkaan dan keseksaan Allah tanpa mendapat sebarang pertolongan dari keimanan dan amalan yang boleh menurunkan rahmat Allah yang Rahman.

Sekali lagi Al-Qur'an menyentuh, persoalan rezeki yang dini'mati mereka, tetapi mereka lupakan sumbernya, kemudian mereka tidak takut kehilangan rezeki dan mereka bersikap angkuh dan terus berpaling dari hidayat Allah:

ٲؘڡۜڹۧۿؘۮؘٲٱڵۘۮؚؽؽڒۯؙؚڤؙڰٛڔٳڹٲ۠ڡ۫ڛؘڬڔۯٚڡٙڎؙؖۥٛؠڵڵۘجُؗۅ۠ٳڣۣ ٵؙؿؗۊۣۏؘؽؙٷؙڔٟ۞

"Siapakah gerangannya orang yang dapat memberi rezeki kepada kamu jika Allah menahankan rezeki-Nya? Tetapi mereka terus bongkak dan menjauhkan diri (dari hidayat).(21)

Tiada Sumber Rezeki Yang Lain Dari Allah

Sebagaimana telah dijelaskan sebelum ini, rezeki seluruh manusia adalah terikat dengan iradat Allah pada punca-puncanya yang pertama lagi iaitu terikat pada rekabentuk alam buana, juga pada unsur-unsur bumi dan udara. Itulah punca-punca rezeki yang sama sekali tidak dapat dikuasai manusia dan sama sekali tidak mempunyai hubungan dengan tindakantindakan manusia. Punca-punca ini lebih dahulu wujud dari manusia dan lebih besar dari manusia dari segi tenaga dan lebih berkuasa dari manusia dalam menghapuskan segala kesan-kesan hayat apabila dikehendaki Allah.

Siapakah gerangannya yang sanggup memberi rezeki kepada manusia jika Allah menahankan air atau menahankan udara atau menahankan bahan-bahan asasi yang menjadi punca kewujudan segala sesuatu?

Pengertian rezeki itu lebih luas, lebih lama masanya, lebih mendalam akar umbinya dari pengertian rezeki yang difahamkan sepintas lalu oleh akal ketika mendengar kata-kata rezeki itu. Segala sesuatu sama ada kecil atau besar dalam soal rezeki adalah terpulang kepada qudrat Allah Ta'ala dan perencanaan-Nya, juga terpulang kepada iradat Allah sama ada hendak melepaskan punca-punca rezeki itu atau menahannya.

Pengertian Rezeki Yang Luas Dan Mendalam

Dalam pengertian rezeki yang luas dan mendalam ini tercakup segala pengertian yang dekat bagi katakata rezeki itu, iaitu pengertian yang membuat manusia menyangka bahawa rezeki adalah dari hasil daya usahanya seperti usaha-usaha bekerja, mencipta dan mengeluar, sedangkan seluruhnya bergantung kepada wujudnya punca-punca rezeki dan bahanbahan asasi di satu pihak dan bergantung kepada limpah kurnia Allah kepada individu-individu dan umat-umat di satu pihak yang lain pula. Tiada nafas yang ditarikkan seseorang pekerja dan tiada gerak yang dilakukannya melainkan semuanya dari rezeki yang Allah menciptakannya. Dialah mengurniakan kepada seseorang kebolehan dan tenaga. Dialah yang menjadikan nyawa untuknya supaya ia bernafas. Dialah yang menjadikan bahan makanan yang membakar di dalam jasadnya untuk memberikannya tenaga untuk bergerak. Tiada tenaga akal fikiran yang digunakan oleh seseorang pereka melainkan semuanya dari rezeki Allah mengurniakan kepadanya kebolehan berfikir dan mencipta. Tiada pengeluaran yang dihasilkan oleh seseorang pekerja atau pencipta melainkan dengan menggunakan bahan-bahan yang dijadikan Allah dan menggunakan sumber-sumber alam dan manusia yang semuanya berasal dari rezeki Allah, "Siapakah gerangannya yang sanggup memberi rezeki kepada kamu jika Allah menahankan rezeki-Nya?

بَللَّجُواْ فِيعُتُوِّوَيْفُورٍ ۞

"Tetapi mereka terus bongkak dan menjauhkan diri (dari hidayat) Allah."(21)

Gejala Keangkuhan Manusia

Ungkapan ini melukiskan sikap manusia yang angkuh dan sombong setelah Al-Qur'an menjelaskan hakikat rezeki dan membuktikan bahawa seluruh mereka adalah para tanggungan yang hidup bergantung kepada rezeki Allah. Seburuk-buruk sifat angkuh dan sombong ialah sifat angkuh dan sombong yang ditunjukkan oleh orang-orang tanggungan terhadap orang yang memberi makanan dan pakaian kepada mereka. Sedangkan mereka sendiri tidak mempunyai sesuatu apa selain apa yang diberikan kepada mereka, dan dalam keadaan ini pun mereka masih bersifat angkuh dan sombong.

Ungkapan ini menggambarkan hakikat jiwa manusia yang menolak da'wah kepada Allah dengan sombong dan bongkak, sedangkan mereka lupa bahawa diri mereka sendiri dari ciptaan Allah dan mereka hidup bergantung kepada limpah kurnia-Nya dan mereka tidak memiliki sesuatu apa dalam urusan kewujudan, kehidupan dan pembekalan rezeki mereka.

(Pentafsiran ayat 22)

Namun begitu mereka menuduh Nabi s.a.w. dan sahabat-sahabatnya sebagai orang-orang yang sesat

dan menyangka bahawa mereka berada di jalan yang lebih betul sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang seperti mereka terhadap pendawah-penda'wah di setiap zaman. Oleh kerana itu Al-Qur'an menggambarkan keadaan mereka dan keadaan orang-orang Mu'min dalam satu pemandangan yang hidup yang mendedahkan hakikat yang sebenar:



"Apakah orang yang berjalan dengan menyungkurkan mukanya kebumi lebih mendapat hidayat atau orang yang berjalan tegak di atas kakinya dan mengikuti jalan yang lurus?"(22)

Perjalanan Orang Yang Mendapat Hidayat Dan Orang Yang Sesat

Maksud orang yang berjalan dengan menyungkurkan mukanya ke bumi itu ialah sama ada ia benar-benar berjalan di atas mukanya bukan di atas dua kakinya yang berdiri tegak sebagaimana yang diciptakan Allah, atau maksudnya ia rebah tergelincir menyebabkan mukanya tersembam kemudian ia bangkit kembali, tetapi tersembam lagi. Kedua-dua keadaan ini sama sahaja iaitu menggambarkan keadaan perjalanan manusia yang menderita kesulitan, kepayahan, rebah dan tergelincir dan tidak sampai ke mana-mana, iaitu tidak sampai kepada hidayat dan kebajikan. Mereka sama sekali tidak boleh dibandingkan dengan orang-orang yang berjalan di atas kakinya dan mengikuti jalan yang lurus, tanpa rebah-rebah dan gelincir, sedangkan matlamatnya pula jelas di hadapannya.

Gambaran yang pertama ialah gambaran manusia celaka, malang dan sesat dari jalan Allah dan diharamkan dari hidayat-Nya. Itulah gambaran manusia yang bercanggah dengan undang-undang Allah dan bercanggah dengan semua makhluk-Nya. Dia bertentangan dengan mereka dalam perjalanannya. Dia mengambil jalan yang berlainan dari jalan mereka. Dia sentiasa rebah, tergelincir, penat dan sesat.

Gambaran yang kedua ialah gambaran manusia yang bahagia, yang bernasib baik, yang mendapat hidayat ke jalan Allah dan meni'mati hidayat-Nya. Dia berjalan mengikut undang-undang Allah di lebuhraya yang lapang dan luas, iaitu lebuhraya yang dilalui oleh angkatan Mu'min yang menjunjung keimanan, tahmid dan tamjid, iaitu angkatan seluruh makhluk yang wujud di alam ini sama ada berupa makhluk-makhluk yang hidup atau benda-benda yang beku.

Ciri-ciri kehidupan keimanan itu ialah mudah, lurus dan bermatlamat, sedangkan ciri kehidupan kekufuran itu payah, gelincir dan sesat.

Manakah di antara kedua manusia ini yang lebih mendapat hidayat? Pertanyaan ini tidak memerlukan jawapan. Ia merupakan pertanyaan untuk menegakkan kebenaran dan mengakurkannya.

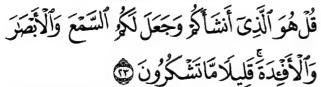
Babak soaljawab menghilang dan yang kelihatan di hati ialah pemandangan sekumpulan manusia yang berjalan di atas muka mereka atau manusia yang tersembam di tengah jalan. Mereka berjalan tanpa tujuan dan tanpa hala, dan pemandangan sekumpulan manusia yang berjalan dengan kepala yang tegak ke atas dan dengan hayunan langkahlangkah yang lurus ke hala yang lurus menuju matlamat yang telah ditentukan.

Itulah cara Al-Qur'an mendedahkan hakikat-hakikat dan menjelaskan kehidupan dalam bentuk gambarangambaran.³

(Pentafsiran ayat 23)

Setelah menyebut persoalan hidayat dan kesesatan Al-Qur'an mengingatkan mereka kepada limpah kurnia Allah yang telah memberikan kepada mereka alat-alat untuk mencari hidayat dan alat-alat untuk memahami dan mengerti, tetapi mereka tidak menggunakan alat-alat itu dan tidak pula bersyukur kepada Allah:

Manusia Dibekalkan Dengan Alat-alat Untuk Mencari Ilmu Pengetahuan Dan Hidayat



"Katakanlah: (Wahai Muhammad!) Allah itulah Tuhan yang telah menciptakan kamu dan mengadakan untuk kamu anggota pendengaran, penglihatan dan hati nurani, tetapi (sayang) sedikit benar kamu bersyukur."(23)

Hakikat bahawa Allah itulah yang menciptakan manusia merupakan satu hakikat yang mendesak akal manusia mengakuinya dan satu hakikat yang ditonjolkan dengan bukti-bukti yang kukuh, yang sukar ditolak. Manusia (selaku makhluk yang paling tinggi, paling mengetahui dan paling berkemampuan dari segala makhluk yang lain) telah wujud di alam ini. Sedangkan ia tidak mencipta dirinya sendiri. Oleh itu, di sana pasti ada Zat yang lebih tinggi, yang lebih mengetahui dan yang berkuasa lebih menciptanya. Kewujudan Pencipta manusia pasti diakui, kerana kewujudan manusia itu sendiri membuat manusia terpaksa berdepan dengan hakikat ini. Mempertikaikah hakikat ini merupakan satu perdebatan yang tidak wajar dilayani.

Al-Qur'an mengingatkan hakikat ini di sini untuk mengingatkan di sampingnya alat-alat untuk mendapat ilmu pengetahuan yang dibekalkan Allah kepada manusia:

وَجَعَلَ لَكُورُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَلَرَ وَٱلْأَفْيَدَةَ

"Dan mengadakan untuk kamu anggota pendengaran, penglihatan dan hati nurani."(23)

Tetapi manusia tidak mensyukuri ni'mat penciptaan, ni'mat pendengaran, penglihatan dan hati nurani:

قَلِيلَامَّاتَشُكُرُونَ ٥

"Tetapi (sayang) sedikit benar kamu bersyukur."(23)

Pendengaran dan penglihatan merupakan dua mu'jizat yang amat besar. Manusia hanya mengetahui beberapa sifat dari sifat-sifatnya yang aneh sahaja. Hati nurani yang dimaksudkan oleh Al-Qur'an sebagai daya kecerdasan untuk memahami dan mengenali sesuatu merupakan satu mu'jizat yang lebih aneh lagi. Ciri-cirinya belum lagi diketahui melainkan sedikit sahaja. Ia merupakan rahsia Allah pada makhluk manusia yang unik itu.

Mu'jizat Pendengaran

Sains moden telah membuat percubaan-percubaan untuk mengenalpastikan mu'jizat pendengaran dan penglihatan. Di sini kita sebutkan sebahagian kecil darinya:

"Indera dengar mulai dari bahagian luar telinga dan tiada siapa yang mengetahui melainkan Allah ke mana ia berakhir. Kata sains: "Getaran yang dilahirkan oleh bunyi di udara itu dipindahkan ke dalam liang telinga yang bertugas mengatur kemasukan getaran itu supaya jatuh di atas gegendang telinga dan gegendang telinga pula akan memindahkan getaran itu kepada bahagian dalam telinga.

Bahagian dalam telinga mengandungi sejenis selaput yang berbentuk seperti skru dan separuh bulat. Di dalam bahagian yang berbentuk skru sahaja terdapat empat ribu kaus yang seni yang bersambung-sambung dengan saraf pendengaran di dalam kepala.

Berapa panjang dan berapa besarnya tiap-tiap satu kaus itu? Bagaimana kaus-kaus yang berjumlah ribuan itu disusun dalam satu bentuk yang tertentu? Seluas mana ruang tempat diletakkan kaus-kaus itu? Ini tidak termasuk tulang-tulang seni yang berombak-ombak. Semuanya terdapat di bahagian dalaman telinga yang hampir-hampir tidak dapat dilihat. Di dalam telinga terdapat seratus ribu sel pendengaran. Saraf-saraf pendengaran pula berakhir dengan rerambut yang amat seni yang menakjubkan". ⁴

"Pusat indera lihat mengandungi seratus tiga puluh juta penerima cahaya iaitu hujung-hujung saraf penglihatan. Biji mata tersusun dari lapisan luar (sklera); kornea dan lapisan dalam (retina) di

³ Lihat fasal التخييل الحسي والتجسيم dan fasal طريقة القرآن Lihat fasal للتخييل الحسي والتجسيم . التصوير الفنى في القرآن

⁴ Dari buku الله والعلم الحديث m.s. 57.

samping saraf-saraf dan saluran-saluran yang amat banyak".5

Mu'jizat Penglihatan

"Bahagian dalam mata (retina) terdiri dari sembilan lapisan yang berasingan. Lapisan yang paling dalam sekali tersusun dari rod-rod dan konkon. Dikatakan bahawa jumlah rod ialah tiga puluh juta dan jumlah kun ialah tiga juta. Rod-rod dan kon-kon itu tersusun rapi dan seimbang di antara satu sama lain dan seimbang dengan kantakanta. Tebal kanta dua mata anda adalah berbeza-beza kerana itu ia mengumpul semua cahaya pada satu pusat. Hal yang seperti ini tidak boleh didapati oleh manusia pada mana-mana bahan yang sejenis seperti kaca dan sebagainya."6

Hati Nurani Dan Fungsinya

Hati nurani merupakan ciri khusus yang menjadikan manusia itu insan. Ia merupakan daya-daya pemahaman, pembezaan dan pengenalan. Dengan wujudnya daya-daya inilah manusia telah dilantik menjadi khalifah yang memerintah kerajaan alam yang luas ini. Dengan daya-daya ini juga manusia dapat memikul amanah agama Allah yang tidak dapat dipikul oleh langit, bumi dan gunung-ganang, iaitu amanah beriman secara sukarela, mencari hidayat dengan sendiri dan bersikap jujur secara spontan di atas agama yang benar. Tiada seorang pun yang tahu hakikat daya ini dan di mana pusatnya. Adakah di dalam tubuh atau di luar tubuh manusia? Oleh itu, hati nurani merupakan rahsia Allah yang tersimpan pada manusia dan tiada seorang pun yang mengetahui selain dari Allah.

Walaupun Allah telah memberi pengurniaanpengurniaan yang sedemikian besar kepada manusia untuk membolehkan mereka memikul amanah agung itu, namun mereka tidak juga bersyukur:



Kenyataan ini menimbulkan rasa malu apabila diperingatkan hakikat ini. Al-Qur'an mengingatkan mereka di sini dan mengingatkan setiap orang yang kafir yang tidak bersyukur kepada ni'mat Allah. Mereka sebenarnya tidak dapat membalas ni'matni'mat itu walaupun seluruh hidup mereka dihabiskan untuk bersyukur.

(Pentafsiran ayat-ayat 24 - 27)

Kemudian Al-Our'an mengingatkan mereka bahawa Allah tidak menciptakan manusia dan mengurniakan ciri-ciri ini dengan sia-sia dan semborono tanpa sesuatu tujuan, malah Dia mengurniakan kepada mereka kesempatan hidup di dunia ini untuk menguji mereka, dan di hari balasan nanti mereka akan menerima balasannya:

قُلْهُوَٱلَّذِي ذَرَأَكُمْ فِيٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ٥

"Katakan lagi kepada mereka: Allah itulah Tuhan yang telah menciptakan kamu mengembang biak di bumi dan kepada-Nya kamu sekalian dikumpulkan kembali."(24)

Seluruh Manusia Akan Dikumpulkan Di Mahsyar

Kata-kata "ذراكم" mengandungi makna membiak dan bertaburan, dan kata-kata "تحشرون bermakna mengumpulkan sesuatu yang bertaburan di merata pelusuk. Ini merupakan dua kegiatan yang bertentangan dari segi gambaran dan makna dan menghasilkan dua pemandangan, iaitu pemandangan umat manusia yang mengembang subur dan bertaburan di bumi dan pemandangan umat manusia yang dikumpulkan kembali di Padang Mahsyar. Kedua-dua pemandangan itu dihimpunkan di dalam satu ayat supaya kedua-duanya bertemu di dalam perasaan dan pemikiran manusia mengikut cara gaya pengungkapan Al-Qur'an, juga supaya umat manusia yang bertaburan di bumi itu mengambil ingatan bahawa mereka sedang menuju kepada satu matlamat iaitu berkumpul di Mahsyar, dan bahawa di sebalik hidup dunia dan di sebalik ujian dengan mati dan hidup ini ada suatu hikmat.

Kemudian Al-Our'an mengisahkan keraguan mereka terhadap Hari Perhimpunan yang dijanjikan

"Dan mereka berkata: Bilakah datangnya Hari Qiamat yang dijanjikan ini jika kamu benar?"(25)

Itulah pertanyaan orang yang dilamun keraguan, dan itulah juga pertanyaan orang yang degil dan angkuh, sedangkan mengetahui masa Qiamat itu tidak menjejaskan suatu apa dan tidak pula mempunyai apa-apa hubungan dengan hakikat Hari Qiamat sebagai hati balasan selepas menjalani ujian. Bagi mereka sama sahaja sama ada Hari Qiamat itu datang besok atau datang setelah berlalunya berjutajuta tahun, kerana yang penting ialah Hari Ojamat itu tetap akan datang dan seluruh mereka akan dihimpunkan pada hari itu dan segala amalan mereka dalam kehidupan dunia akan diberi balasan.

Oleh sebab itu Allah tidak memberitahu masa Qiamat itu kepada mana-mana makhluk-Nya, kerana tidak ada sebarang kepentingan untuk mereka mengetahuinya. Begitu juga ia tidak ada sebarang hubungan dengan sifat dan hakikat Hari Qiamat. Demikian pula ia tidak memberi sebarang kesan yang taklif-taklif kepada diwajibkan supaya dilaksanakan oleh manusia sebagai persediaan untuk menemui hari itu, malah yang mendatangkan muslihat dan hikmat ialah menyembunyikan waktu Qiamat itu dari seluruh makhluk-Nya mengkhususkan bahawa Allah sahaja yang mengetahui waktu itu:

 ⁵ Sumber yang sama.
 6 Dari buku العلم يدعو للإيان

قُلْ إِنَّمَا ٱلْعِلْمُ عِندَ ٱللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ١

"Katakanlah kepada mereka: Pengetahuan tentang Qiamat itu hanya tersimpan di sisi Allah sahaja. Dan aku hanya seorang rasul yang memberi peringatan dan penjelasan." (26)

Masa Qiamat Tersimpan Dalam Ilmu Allah

Di sini timbulnya perbezaan yang jelas di antara Khaliq dan makhluk, dan timbulnya kebersihan Zat Allah dan keesaan-Nya dari sebarang tandingan dan sebarang sekutu, juga tertentunya ilmu Qiamat itu kepada Allah S.W.T. sahaja. Di sana seluruh makhluk termasuk para rasul dan malaikat⁷ berdiri di tempat masing-masing dengan sopan-santun menghormati magam Ilahi Yang Maha Agung, "Katakanlah Qiamat itu hanya pengetahuan tentang tersimpan di sisi Allah sahaja dan aku hanya seorang rasul yang memberi peringatan dan penjelasan," yakni tugasku hanya peringatan dan penerangan, sedangkan ilmu Qiamat itu sendiri adalah tersimpan di sisi Allah Yang Maha Mengetahui dan Maha Tunggal tanpa sebarang sekutu.

Ketika mereka bertanya dengan penuh keraguan dan diberi jawapan yang tegas, ayat yang berikut memberi perasan seolah-olah Hari Qiamat yang ditanya mereka itu telah datang dan waktu Qiamat yang diragui mereka telah tiba dan kini mereka seolah-olah sedang menghadapi hari itu:

"Kemudian apabila mereka melihat Hari Qiamat itu dari dekat, maka muramlah muka orang-orang yang kafir, lalu dikatakan kepada mereka: Inilah Hari yang kamu cabar dan minta disegerakan kedatangannya."(27)

Apabila Qiamat Tiba

Yakni apabila mereka memandang peristiwa Qiamat itu dan dekat dan menghadapinya di depan mati mendadak mereka secara tanpa sebarang pendahuluan, maka muka mereka terus muram dan kelihatan _ jelas, "Lalu tanda-tanda dukacita dikatakan kepada mereka: Inilah hari yang kamu cabar dan minta disegerakan kedatangannya" yakni inilah Hari Qiamat, ia sudah tiba dan berada di hadapan kamu. Inilah hari yang kamu dakwa tidak akan berlaku.

Cara menayangkan pemandangan-pemandangan yang akan berlaku itu adalah berulang-ulang di dalam

⁷ Tersebut dalam sebuah Hadith mengenai hakikat Islam dan iman. Jibril telah bertanya kepada Rasulullah s.a.w. tentang hari Qiamat, jawab beliau "Orang yang ditanya tentang hari itu tidaklah lebih tahu dari orang yang menanyanya." Hadith dikeluarkan oleh Muslim, Abu Daud, at-Tirmizi dan an-Nasa'i. Al-Qur'an apabila ia menghadapi pendustaan dan keraguan. Ia menayangkan pemandangan itu secara tiba-tiba dan membuat pendusta dan orang yang ragu itu terus berdepan dengan peristiwa yang dibohongi atau diragui mereka.

Kemudian penayangan itu sendiri cara menggambarkan hakikat yang sebenar iaitu Hari Qiamat itu tetap wujud di dalam ilmu Allah dan garis masa Qiamat di antara ilmu Allah dan manusia hanya wujud dibandingkan kepada manusia sahaja. Ia merupakan satu persoalan yang nisbi (relatif) yang yang menggambarkan hakikat mutlak sebagaimana dalam kiraan Allah. Andainya Allah memberi keizinan nescaya mereka dapat melihat masa Qiamat itu pada sa'at itu sebagaimana yang tersimpan di dalam ilmu Allah. Perpindahan mereka yang mengejut (dalam ayat ini) dari dunia ke Akhirat, dari ragu-ragu kepada suasana menghadapi realiti Hari Qiamat yang diragui mereka mengisyaratkan kepada hakikat Hari Qiamat yang tetap akan berlaku, dan andainya diizinkan Allah, hakikat itu akan terdedah kepada mereka di sa'at Allah menggambarkannya dengan gambaran yang menggoncangkan perasaan mereka.

(Pentafsiran ayat-ayat 28 - 29)

Angan-angan Kosong Kaum Musyrikin

Kaum Musyrikin menunggu-nunggu agar Rasulullah s.a.w. dan segelintir orang Mu'min yang ada bersama-samanya akan mati begitu sahaja dan dengan itu mereka akan dapat berehat dan terhindar dari gangguan mereka. Mereka saling memberi nasihat sesama mereka supaya bersabar menghadapi beliau sehingga beliau wafat dan ketika itu ribut yang telah ditimbulkan da'wah dalam barisan mereka akan reda dan tenang. Kaum Musyrikin juga kadangkadang mendabik dada menyatakan bahawa Allah akan membinasakan Muhammad dan pengikutpengikutnya kerana mereka adalah manusia-manusia yang sesat dan kerana mereka mengatakan perkaraperkara yang dusta atas nama Allah! Oleh itu, di hadapan pemandangan perhimpunan manusia di Mahsyar dan di hadapan pemandangan balasan di Hari Qiamat, Allah mengingatkan mereka iaitu andainya cita-cita mereka terlaksana, maka ini tidaklah bererti ia dapat menyelamatkan mereka dari menerima akibat kekufuran dan kesesatan. Oleh itu, adalah lebih baik bagi mereka memikirkan hal diri mereka sebelum mereka menghadapi Hari Qiamat yang kini dibentangkan Allah kepada mereka seolaholah ia sedang berlaku kepada mereka:

قُلُ أَرَءَ يَثُمُ إِنَ أَهْلَكَنِيَ ٱللَّهُ وَمَن مَّعِيَ أَوْرَحِمَنَا فَمَن يَعِي أَوْرَحِمَنَا فَمَن يُجِيرُ ٱلْكَفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمِ ۞

"(Wahai Muhammad!) Katakanlah kepada mereka: Terangkanlah kepadaku jika Allah membinasakanku dan mereka yang ada bersamaku atau jika Allah terus memberi rahmat kepada kami, siapakah yang dapat melindungkan orang-orang kafir dari 'azab yang amat pedih?" (28)

Ini adalah satu pertanyaan untuk menyedarkan mereka supaya memikirkan untung nasib diri mereka sendiri. Ini lebih baik kepada mereka kerana tidak ada gunanya mengharapkan tercapainya cita-cita mereka supaya Allah membinasakan Nabi dan pengikutpengikutnya. Begitu juga mereka tentu tidak akan selamat jika Allah terus melimpahkan rahmat-Nya kepada Nabi dan pengikut-pengikutnya, kerana Allah tetap kekal tidak mati. Dialah yang telah menjadikan mereka berkembang subur di bumi dan kepada-Nya kelak seluruh mereka akan dikumpul mengadap-Nya di Padang Mahsyar.

Cara Da'wah Al-Qur'an Yang Bijaksana

Al-Qur'an tidak mengatakan kepada mereka, "Siapakah yang dapat melindungkan kamu dari 'azab yang amat pedih." Malah ia hanya menyindir kepada mereka tentang 'azab yang menunggu orang-orang yang kafir, "Siapakah yang dapat melindungkan orang-orang kafir dari 'azab yang amat pedih." Inilah cara da'wah yang bijaksana. Di satu segi ia menakutkan mereka dan di satu segi yang lain pula ia memberi peluang kepada mereka untuk balik ke pangkal jalan. Andainya Al-Qur'an hadapi mereka dengan mengatakan bahawa mereka adalah orangorang kafir yang tidak akan dapat melarikan diri dari 'azab yang amat pedih, mungkin mereka akan terus mengambil sikap tidak peduli dan degil dan mungkin mereka akan merasa bangga dengan dosa-dosa mereka akibat diancam dan dituduh secara kontan itu.

Dalam setengah-setengah keadaan cara sindiran itu lebih berkesan kepada hati dari cara terus-terang.

Kemudian Al-Qur'an menerangkan sikap orangorang Mu'min terhadap Allah iaitu kepercayaan dan sikap tawakkal mereka kepada Allah juga kepercayaan mereka terhadap keimanan dan hidayat yang dicapai mereka, juga menerangkan bahawa orang-orang kafir tetap berada di dalam kesesatan:

"(Wahai Muhammad!) Katakanlah kepada mereka: Allah Yang Maha Penyayang itulah sahaja yang kami beriman dan kami bertawakkal kepada-Nya dan kamu akan mengetahui siapakah yang sebenarnya berada dalam kesesatan yang nyata?"(29)

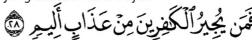
Iman Dan Tawakkal Tali Hubungan Rapat Seorang Mu'min Dengan Allah

Sebutan sifat Allah Yang Maha Penyayang di sini menunjukkan kepada limpah rahmat-Nya yang mendalam dan luas ke atas Rasul-Nya dan ke atas orang-orang Mu'min yang ada bersamanya, dan kerana itu dia tidak akan membinasakan mereka

seperi yang diangan-angankan oleh orang-orang kafir.

Al-Qur'an mengarahkan Nabi s.a.w. menonjolkan hubungan yang mengikat mereka dengan Allah Yang Maha Penyayang iaitu hubungan iman "Allah Yang Maha Penyayang itulah sahaja yang kami beriman" dan hubungan tawakkal "Dan kami bertawakkal kepada-Nya", yakni kepada-Nya sahaja kami bertawakkal. Ungkapan ini membayangkan hubungan yang dekat di antara mereka dengan Allah Yang Maha Penyayang. Di sini Allah S.W.T. telah mengurniakan penghormatan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang Mu'min dengan memberi keizinan-Nya kepada mereka supaya mengumumkan hubungan mereka yang dekat dengan Allah. Ini seolah-olah Allah berfirman kepadanya, "Jangan engkau takut kepada kata-kata orang kafir, kerana engkau dan pengikut-pengikut engkau mempunyai hubungan yang rapat dengan-Ku dan engkau adalah diizinkan untuk mengumumkan penghormatan ini." Ini adalah satu kenyataan kemesraan dan penghormatan dari Allah.

Ungkapan "Dan kamu akan mengetahui siapakah yang sebenarnya berada di dalam kesesatan yang nyata" merupakan satu ancaman yang halus. Ini juga merupakan satu cara da'wah Al-Qur'an bagi mengendurkan kedegilan untuk terus berada di dalam kekufuran. Al-Qur'an menyeru mereka menyemak kedudukan mereka kerana bimbangkan mereka menjadi orang-orang yang sesat kerana akibatnya mereka akan mendapat keseksaan yang tersebut dalam ayat:



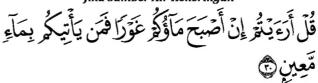
"Siapakah yang dapat melindungkan orang-orang kafir dari 'azab yang amat pedih?" (28)

Dalam masa yang sama Allah tidak mengatakan kepada mereka bahawa mereka benar-benar telah sesat supaya mereka tidak merasa angkuh dengan perbuatan mereka yang berdosa. Ini adalah suatu uslub da'wah yang sesuai dengan setengah-setengah jiwa manusia.

(Pentafsiran ayat 30)

Pada akhirnya Al-Qur'an menyindir mereka dengan 'azab dunia sebelum 'azab Akhirat dalam bentuk mengharamkan mereka dari air yang menjadi punca hidup yang pertama ini:

Jika Sumber Air Kekeringan



"(Wahai Muhammad) Katakanlah kepada mereka: Terangkanlah kepadaku jika matair kamu itu telah menghilang kering di dalam bumi siapakah pula yang sanggup membawa kepada kamu matair yang mengalir mewah?"(30) Kata-kata "غورا" bermakna air yang meresap di bumi yang tidak dapat diambil oleh mereka, dan katakata "عين" bermakna matair yang memancut keluar. Ini merupakan satu sentuhan yang sangat dekat dengan kehidupan mereka.

Andainya mereka masih meragui hari Qiamat, sedangkan teraju Kerajaan alam berada di tangan Allah Yang Maha Kuasa di atas segala sesuatu, maka apakah akan terjadi jika iradat Allah menghendaki untuk mengharamkan mereka dari air yang menjadi sumber hidup yang amat dekat itu?

Kemudian Al-Qur'an meninggalkan mereka supaya berfikir apakah akan terjadi jika Allah izinkan kejadian kekeringan air itu berlaku?

Ciri-ciri Keistimewaan Surah Ini

* * * * *

Demikianlah tamatnya surah ini dan berakhirnya pengemblengan nada-nada kenyataan dan sentuhansentuhan. pengembaraan-pengembaraan penjelajahan-penjelajahan di merata pelusuk alam dan di pendalaman-pendalaman yang jauh. Setiap ayat boleh dikatakan mempunyai nada-nada yang khusus atau merupakan satu pengembaraan di alam majhul dan ghaib atau alam yang dapat dilihat yang tidak mendapat perhatian mata dan hati. Ia merupakan satu surah yang amat besar, iaitu lebih besar dari saiz ukurannya, dari ruangannya dan dari bilangan ayatayatnya. Ia merupakan anak-anak panah yang menunjukkan kepada sesuatu yang jauh, dan setiap anak panah masing-masing membuka sebuah alam yang baru.

Surah ini membina beberapa aspek pokok yang amat penting dari asas-asas kefahaman atau persepsi Islam, la menanamkan di dalam hati hakikat gudrat Ilahi dan penguasaan-Nya yang mutlak dan hakikat ujian dengan mati dah hidup sebagai persediaan untuk menghadiri perhimpunan di Mahsyar dan untuk menerima balasan, juga menanamkan hakikat kesempurnaan dan keindahan di dalam ciptaan Allah, juga menanamkan hakikat ilmu Allah yang mutlak yang mengetahui segala rahsia dan percakapan yang sulit, juga menanamkan hakikat sumber rezeki, juga hakikat pemeliharaan Allah terhadap sekalian makhluk dan hakikat kehadiran-Nya bersama setiap makhluk. Seterusnya surah ini menanamkan hakikathakikat yang menjadi asas kefahaman seseorang Muslim terhadap A'llah dan kefahaman terhadap alam dan hubungannya dengan Allah Pencipta alam alwujud. Dari kefahaman inilah lahirnya peraturan hidup orang-orang Mu'min dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan manusia, dengan makhlukmakhluk yang hidup dan dengan alam seluruhnya makhluk-makhluk yang hidup mahupun makhluk-makhluk yang beku. Seterusnya dengan peraturan hidup inilah seseorang Muslim dapat menyesuaikan perasaan, hati nurani, syakhsiyah, nilai,

neraca pertimbangannya dan tindak-tanduknya menghadapi hidup.

* * * * * *